

**KONSEP PENGEMBANGAN RELIGIUSITAS DALAM  
TINGKATAN PEMAHAMAN EKONOMI ISLAM DI  
BANK BNI SYARIAH KOTA MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi  
Perbankan Syariah*

Oleh:

**SUPRIADI**

**NPM: 1501270125**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

**KONSEP PENGEMBANGAN RELIGIUSITAS DALAM  
TINGKATAN PEMAHAMAN EKONOMI ISLAM DI BANK  
BNI SYARIAH KOTA MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi  
Perbankan Syariah*



Oleh:

**SUPRIADI**

NPM: 1501270125

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**Pembimbing**

**UMSU**

**Riyan Pradesyah, SE.Sy., MEI**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

## *PERSEMBAHAN*

*Karya Ilmiah ini kupersembahkan kepada kedua orangtuaku*

*Ayahanda Alm. Syafri*

*Ibunda Zarni*

*Yang tak pernah lekang memberikan do'a kesuksesan &*

*Keberhasilan bagi diriku*

*Motto :*

*Karena yang tak ternilai itu kesehatan dan  
keluarga*

*Jadi jagalah baik-baik kesehatan dan  
keluarga*

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Supriadi  
NPM : 1501270125  
Jenjang Pendidikan : Strata satu (S1)  
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: **Konsep Pengembangan Rcligiusitas Dalam Tingkatan Pemahaman Ekonomi Islam Di Bank BNI Syariah Kota Medan.** Merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiatisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 03 Maret 2019  
Yang Menyatakan



**Supriadi**  
NPM: 1501270125





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

*Unggul Cerdas & Terpercaya*

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk mempertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama Mahasiswa : Supriadi  
Npm : 1501270125  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Konsep Pengembangan Religiusitas Dalam Tingkatan Pemahaman Ekonomi Islam Di Bank BNI Syariah Kota Medan.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

Riyan Pradesyah, SE.Sy., MEI

Disetujui Oleh:

Diketahui/ Disetujui  
Dekan  
Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program  
Studi Perbankan Syariah

Selamat Pohan, S. Ag, MA



Unggul, Berprestasi & Berkeadilan

Dika menjabar surat ini agar dilaksanakan  
Honor dan tangganya

# MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Supriadi  
 NPM : 1501270125  
 Program Studi : Perbankan Syariah  
 Jenjang : S1 (Strata Satu)  
 Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S.Ag., M.A  
 Dosen Pembimbing : Riyan Pradesyah, SE.Sy, M.E.I  
 Judul Skripsi : Konsep Pengembangan Religiusitas dalam Tingkatan Pemahaman  
 Ekonomi Islam di Bank BNI Syariah Kota Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
20-02-2019.	Buat wawancara sesuai dengan indikator penelitian	ph	
05-03-2019	BAB IV - Temuan penelitian masukan pertanyaan dan jawaban dari keahar sumber	ph	
06-03-2019.	BAB IV - Sabarkan jawaban dari narasumber	ph	
09-03-2019.	BAB IV - Pembahasan bandingkan jawaban satu dan dua. - masukan teori yang digunakan	ph	
12-03-2019.	BAB V Kesimpulan buat sesuai dengan rumusan masalah	ph	
13-03-2019.	ACE Sidang Mga bjuau	ph	

Medan,

2019

Diketahui/Disetujui  
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, M.A

Ketua Program Studi

Selamat Pohan, S.Ag., M.A

Pembimbing Skripsi

Riyan Pradesyah, SE.Sy, M.E.I

Medan, 13 Maret 2019

Lampiran : Istimewa

Hal : Skripsi a.n. Supriadi

Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU

Di-

Medan

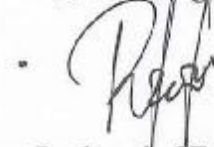
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa a.n Supriadi yang berjudul: **Konsep Pengembangan Religiusitas Dalam Tingkatan Pemahaman Ekonomi Islam Di Bank BNI Syariah Kota Medan.** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqosah untuk mendapat Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Perbankan Syariah pada Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Riyan Pradesyah, SE.Sy., MEI



**KEPUTUSAN BERSAMA  
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN  
KEBUDAYAAN  
REPUBLIK INDONESIA**

Nomor : 158 th. 1987  
Nomor : 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

**1. Konsonan**

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Bc
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	esdan ye
ص	Sad	Ṣ	cs (dengan titik di



ص	Dad	D	bawah) de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	□ Ain	·	Komater balik di Atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa F ef	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Kaf K ka
ل	Lam L el	Lam L el	Lam L el
م	Mim M em	Mim M em	Mim M em
ن	Nun N en	Nun N en	Nun N en
و	Waw W we	Waw W we	Waw W we
هـ	Ha H ha	Ha H ha	Ha H ha
ء	Hamzah □ apostrof	Hamzah □ apostrof	Hamzah □ apostrof
ي	Ya Y ye	Ya Y ye	Ya Y ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

### a. Vokal tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	A	a
—	Kasrah	I	i
و	Dammah	U	u

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
وَ	Fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

- kataba: كَتَبَ
- fa'ala: فَعَلَ
- kaifa: كَيْفَ

### c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf	Nama
اَ	Fathah	A	a
يِ	Kasrah	I	i
وِ	Dammah	U	u

Contoh:

qāla : قَالَ

ramā : رَامَ

qīla : قِيلَ

#### d. Ta marbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

- 1) Ta marbūtah hidup ta marbūtah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya (t).
- 2) Ta marbūtah mati, Ta marbūtah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).
- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- rauḍatul aḥfāl: لروضة الاطفال
- al-Madīnah al-munawwarah : المدينة المنورة
- ṭalḥah: طلحة

#### e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- rabbanā : ربنا
- nazzala : نزل
- al-birr : البير
- al-hajj : الحج
- nu'ima : نعم

#### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ج, ا namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- 1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (T) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu: الرجل
- as-sayyidatu: السيدة
- asy-syamsu: الشمس
- al-qalamu: القلم
- al-jalalu: الجلال

#### g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- ta'khuzūna: تاخذون
- an-nau': النوء
- syai'un: شئىء
- inna: ان
- umirtu: امرت
- akala: اكل

#### h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan



huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

#### **i. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mamuhammadunillarasul
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilalazibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-laz<sup>3</sup>unzilafihil al-Qur'anu
- SyahruRamadanal-laziunzilafihil-Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Narunminallahiwafathunqarib
- Lillahi al-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

#### **j. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

## ABSTRAK

*Supriadi, 1501270124, Konsep Pengembangan Religiusitas Dalam Tingkatan Pemahaman Ekonomi Islam Di Bank BNI Syariah Kota Medan, Pembimbing Ryan Pradesyah. SE.Sy, MEI*

Penelitian ini di buat karena masih ada yang meragukan dalam perbankan syariah dalam konsep kereligiusannya dalam tingkatan pemahamannya pada BNI Syariah Kota Medan. Penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode penelitian lapangan, yaitu observasi dan wawancara yang dilakukan dengan menganalisis data yang bersumber dari lokasi atau tempat penelitian yaitu berkenaan dengan BNI Syariah Kota Medan dalam pelaksanaan konsep pengembangan relegiusitas di Perbankan Syariah dalam tingkatan pemahaman ekonomi islam. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu konsep pengembangan religiusitas dalam tingkatan pemahaman ekonomi islam di bank BNI Syariah Kota Medan sudah diterapkan kepada karyawan melalui pelatihan yang diadakan oleh pihak BNI Syariah. Dalam konsep pengembangan religiusitas pemahaman mengenai akad-akad dan produk-produk bank syariah pihak karyawan tidak ada yang kesulitan karena karyawan dituntut untuk memahami semua kegiatan yang ada di bank syariah.

**Kata Kunci :** *Konsep, Pengembangan Religiusitas, Pemahaman, Ekonomi Islam*

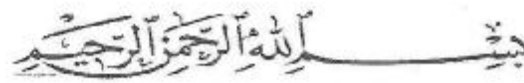
## ABSTRACT

*Supriadi, 1501270124, The Concept of Development of Religiosity in the Level of Understanding of Islamic Economics in Bank BNI Syariah, Medan, Advisor Ryan Pradesyah. SE.Sy, MEI*

This research was made because there are still doubts in Islamic banking in its religious concept in the level of understanding at BNI Syariah, Medan City. Research conducted by researchers is a qualitative descriptive study using field research methods, namely observation and interviews conducted by analyzing data sourced from the location or place of research in relation to BNI Syariah Medan City in implementing the concept of developing religiosity in Islamic Banking at the level of Islamic economic understanding . The research results obtained are the concept of developing religiosity in the level of Islamic economic understanding in the bank BNI Syariah Medan City has been applied to employees through training held by BNI Syariah. In the concept of developing religious understanding of Islamic bank contracts and products the employee does not there are difficulties because employees are required to understand all the activities that exist in Islamic banks.

**Keywords:** Concepts, Development of Religion, Understanding, Islamic Economics

## KATA PENGANTAR



Pujisyukurkehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini, serta shalawat dan salam kepada nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi semua.

Skripsi ini di susun guna memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelars arjana pada Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang berjudul *“Konsep Pengembangan religiusitas dalam Tingkatan Pemahaman Ekonomi Islam di Bank BNI Syariah Kota Medan”*.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Skripsi ini, untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yaitu ayahanda Alm. Syafri dan Ibunda Zarni yang selalu memberikan dukungan berupadoa, motivasi dan juga dukungan moril maupun materil kepada penulis.
2. Buat kakak tersayang Delfiani, dan abangda Irwansyah Putra.
3. Bapak Dr.Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Zailani. S.Pd.i, MA selaku wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Munawair Pasaribu, S.Pd.I, MA selaku wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Selamat Pohan, S.Ag, MA sebagai Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.



8. Bapak Riyan Pradesyah, SE.Sy, MEI selaku Dosen Pembimbing dan Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh staf dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selama ini telah banyak sekali memberikan ilmu kepada penulis terutama dalam menuntut ilmu dikampus ini.
10. Seluruh staf Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara salah satunya bagian administrasi atau biro Fakultas Agama Islam Jurusan Perbankan Syariah yang telah membantu dalam berbagai urusan selama penulis menjalankan perkuliahan.
11. Seluruh teman-teman perbankan syariah stambuk 2015 khususnya kelas B sore.

Demikian kata pengantar ini ditulis, semoga Skripsi ini dapat bermanfaat.

Amin

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Medan, Maret 2019



Supriadi

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Manfaat Penelitian .....	5
F. Sistematika Penulisan .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b> .....	7
A. KajianPustaka .....	7
a. Religiusitas.....	7
1. Tinjauan Umum Tentang Religiusistas.....	7
2. Pengertian Religiusitas Berdasarkan Para Pakar .....	8
3. Dasar Religiusitas .....	12
4. Ciri-ciri Religiusitas.....	12
b. KonsepReligiusitas .....	15
1. Aspek-aspek Religiusitas .....	15
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Religiusitas .....	16
c. Ekonomi Islam .....	17
1. Pengertian Ekonomi Islam.....	17
2. Dasar Hukum Ekonomi Islam.....	18
3. Karakteristik Ekonomi Islam .....	20
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	21
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	25
A. RancanganPenelitian.....	25

B.	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	25
C.	Kehadiran Penelitian.....	26
D.	Tahapan Penelitian.....	26
E.	Data dan Sumber data .....	27
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	27
G.	Teknik Analisis Data.....	28
H.	Pemeriksaan Keabsahan Temuan .....	28
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>31</b>
A.	<b>Deskripsi Penelitian .....</b>	<b>31</b>
1.	Sejarah Bank BNI Syariah Cabang Medan.....	31
2.	Visi dan Misi Bank BNI Syariah Cabang Medan.....	33
3.	Produk-Produk Bank BNI Syariah Cabang Medan .....	34
4.	Struktur Organisasi Bank BNI Syariah Cabang Medan .....	40
B.	<b>Temuan Penelitian .....</b>	<b>43</b>
C.	<b>Pembahasan .....</b>	<b>48</b>
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>		
A.	Kesimpulan .....	58
B.	Saran.....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ekonomi adalah salah satu sektor muamalah yang mendapat perhatian besar dalam Islam, sehingga para cendekiawan muslim sepanjang zaman berusaha mengembangkan teknik penerapan prinsip-prinsip syariah dalam aktivitas ekonomi, termasuk di dalamnya sektor perbankan syariah. Salah satu ciri khas bank Islam yang tidak ada pada bank konvensional adalah tidak adanya bunga dalam kegiatan operasionalnya. “Dalam pandangan Islam bunga pinjaman uang, modal dan barang dalam segala bentuk dan macamnya, baik untuk tujuan produktif maupun konsumtif, dengan tingkat tinggi maupun rendah, dan dalam jangka waktu panjang maupun pendek adalah termasuk riba”.<sup>1</sup>

Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan yang normatif. Artinya ekonomi Islam berusaha mengarahkan apa yang seharusnya (*das sollen*) dilakukan manusia dalam kegiatan ekonomi.<sup>2</sup> Karena kelemahan dan kekurangannya seringkali manusia tidak mengetahui apa yang harus dilakukannya itu sehingga membutuhkan pedoman. Pedoman itu termaktub dalam al-Qur’an dan as-Sunnah. Dengan demikian, normativitas ekonomi Islam bersumber pada wahyu dan suri tauladan Rasulullah SAW. Secara metodologis, al-Qur’an memberikan pedoman dan prinsip umum untuk kegiatan ekonomi agar berjalan sesuai dengan koridor kemanusiaannya. Dalam kerangka normatif ini muncul serangkaian konsep seperti urgensi kerja, keseimbangan (*tawazzun*), profesionalitas (*itqan*), kerja sama (*ta’awwun*), larangan merusak kelestarian alam, dan lain sebagainya.

Atas dasar itu, ekonomi Islam berupaya mempengaruhi kegiatan produksi melalui ketentuan dan norma Islam sebagai variabel independen yang tak terpisahkan. Variabel itu biasanya berbentuk prinsip-prinsip moral, aturan, dan sistem yang mengatur bagaimana seharusnya manusia bertindak dan bertingkah laku serta mencegah eksploitasi ekonomi dan ketidakadilan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> AM Saefuddin, *Membumikan Ekonomi Islam*. (Jakarta: PT PPA Consultants: 2011), hal. 145.

<sup>2</sup> Mikhael. *Filsafat Ekonomi Upaya Mencari Kesejahteraan Bersama*. (Yogyakarta: Kanisius. 2008), hal. 9

<sup>3</sup> Fazlur Rahman. *Tema-Tema Pokok Al-Qur’an*. terj. Anas Muhyidin. (Bandung: Pustaka. 1996), hal. 54-55



Larangan terhadap riba, tindakan spekulatif, dan perjudian dapat dilihat dalam konteks untuk mencegah manusia mengeksploitasi kemampuan dan kepemilikan manusia lain, memperoleh keuntungan tanpa kerja keras (*unearned gain*), atau mengajarkan manusia kehidupan selalu ada risiko yang harus dihadapi. Kepemilikan harta kekayaan mengandung implikasi sosial karena ada bagian dari masyarakat sehingga ada kewajiban berzakat. Bagi anggota masyarakat yang mempunyai harta ada kewajiban untuk mendistribusikannya dalam bentuk investasi sehingga tidak menjadi aset pribadi. Jika tidak maka harta itu akan berkurang karena kewajiban membayar zakat.<sup>4</sup> Untuk menjaga nilainya, investasi adalah solusi di samping membantu individu lain yang membutuhkan modal.

Satu hal yang menarik dari normativitas ekonomi Islam adalah keterkaitannya dengan realitas Ilahiyah.<sup>5</sup> Secara epistemologis, Islam tidak memisahkan antara ekonomi dengan sistem nilai. Ajaran Islam menjadi kategori moral imperatif untuk mengendalikan perilaku ekonomi manusia.<sup>8</sup> Pandangan dunia Islam menyebutkan bahwa asal, cara, dan tujuan manusia mempunyai konsekuensi eskatologis yaitu bermula dari dan bermuara pada keimanan pada Allah.

Salah satu hal yang mempengaruhi pemahaman ekonomi Islam di atas adalah perihal religiusitas. Religiusitas (kata sifat religius) tidak identik dengan agama. Mestinya orang yang beragama itu adalah orang yang religius. Namun banyak terjadi, orang penganut suatu agama yang gigih, tetapi dengan bermotivasi dagang atau peningkatan karier. Disamping itu, ada juga orang berpindah agama karena dituntut oleh calon mertuanya, yang kebetulan dia tidak beragama sama dengan yang dipeluk calon suami atau istri.

Ada juga kejadian, menurut anggapan orang luar, seseorang sangat tekun dan taat melakukan ajaran agamanya secara lahiriah, akan tetapi diluar pengamatan orang, ia adalah lintah darat, sedangkan dalam rumah tangganya ia juga kejam dengan istrinya, serta secara diam-diam ia suka berjudi, atau main serong, dan sebagainya. Orang ini hanya beragama sekedar ingin dihormati, dan

---

<sup>4</sup>HM. Metwally. *Teori dan Model Ekonomi Islam*. terj. Husein Sawit. (Jakarta: Bangkit Daya Insana. 1995), hal. 71

<sup>5</sup>*Ibid*, hal. 75.

mendapatkan keuntungan material tertentu. Ia bukan manusia religius. Realitas ini mendorong timbulnya berbagai gugatan terhadap religiusitas seseorang yang selama ini dipandang oleh sebagian masyarakat telah gagal dalam membangun hubungan seseorang dengan nilai yang *eternal* (abadi) serta mampu menjawab tantangan zaman yang terus berubah dalam kaitannya dengan ekonomi islam.

Fenomena di atas tidak terlepas dari adanya pemahaman yang kurang benar tentang agama dan keberagamaan (*religiusitas*). Agama sering kali dimaknai secara dangkal, tekstual dan cenderung eksklusif, bahkan pada suatu sisi yang menggambarkan keuntungan secara pribadi manusia sering melupakan konsep religiusitas, konsep religiusitas akan muncul ke permukaan tatkala seseorang berhubungan dengan suatu kelompok tertentu yang memandang religiusitas amat penting.

Religiusitas merupakan salah satu faktor utama dalam hidup dan kehidupan. Religiusitas yang tinggi ditandai dengan adanya keyakinan akan adanya Tuhan yang dimanifestasikan dalam proses individu mempelajari pengetahuan mengenai ajaran yang diyakininya dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agamanya. Perilaku menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang oleh agama akan memberikan rasa dekat dengan Tuhan, rasa bahwa doa-doa yang dipanjatkan selalu dikabulkan, rasa tenang, dan sebagainya. Sehingga perilaku keseharian individu benar-benar mencerminkan ajaran agamanya.

Menurut Ancok, religiusitas mempunyai lima dimensi yang terdiri dari :

1. *Dimensi Ritual (syari'ah)*
2. *Dimensi ideologis (aqidah)*
3. *Dimensi Intelektual (ilmu)*
4. *Dimensi pengalaman atau penghayatan (experiential)*
5. *Dimensi konsekuensial (pengamalan).*<sup>6</sup>

Oleh sebab itu di suatu hal yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah perihal religiusitas dalam tingkatan pemahaman ekonomi islam khususnya dalam perbankan syariah pada Bank BNI Syariah Kota Medan. BNI Syariah merupakan lembaga keuangan yang bergerak di bidang jasa dalam lalu lintas keuangan

---

<sup>6</sup>Jamaludin Ancok, dan Fuad Anshari Suroso, *Psikologi Islam : Solusi Islam Atas Problema-Problema Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001). hal. 66.

syariah, dimana lembaga keuangan tersebut memiliki fungsi menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang operasionalnya dilandasi dengan al-Qur'an dan Hadist. Pada landasan operasional ini Bank BNI Syariah juga mempekerjakan seluruh masyarakat muslim, tetapi tidak menghiraukan keislaman yang dimiliki. Dengan kata lain BNI Syariah merekrut SDM dari berbagai jurusan. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini mengambil judul tentang "Konsep Pengembangan Religiusitas Dalam Tingkatan Pemahaman Ekonomi Islam di Bank BNI Syariah Kota Medan".

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mayoritas keilmuan karyawan BNI Syariah Kota Medan berasal dari pendidikan yang bukan ekonomi Islam.
2. Kurangnya pemahaman karyawan terhadap akad-akad yang ada di Bank BNI Syariah Kota Medan.
3. Sosialisasi yang kurang dari perbankan syariah khususnya Bank BNI Syariah Kota Medan dalam sistem ekonomi perbankan pada masyarakat Islam Kota Medan.
4. Karyawan Bank BNI Syariah Kota Medan belum dapat merespon dengan baik kebutuhan pengetahuan nasabah tentang produk-produk bank syariah secara baik.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep pengembangan religiusitas dalam tingkatan pemahaman ekonomi islam di bank BNI Syariah Kota Medan?
2. Konsep apakah yang digunakan dalam pengembangan religiusitas dalam tingkatan pemahaman ekonomi islam di bank BNI Syariah Kota Medan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui konsep pengembangan religiusitas dalam tingkatan

pemahaman ekonomi islam di bank BNI Syariah Kota Medan.

2. Untuk mengetahui konsep yang digunakan dalam pengembangan religiusitas dalam tingkatan pemahaman ekonomi islam di bank BNI Syariah Kota Medan

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat sebagai bahan informasi dalam menambah pengetahuan penulis tentang konsep-konsep perbankan syariah.

##### **2. Manfaat Bagi Perusahaan**

Dapat digunakan sebagai masukan dalam menentukan strategi yang jauh lebih baik maupun hal-hal yang mendukung perusahaan ke arah yang lebih maju dalam menerapkan suatu konsep yang positif.

##### **3. Manfaat Bagi Akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan akan memperluas wawasan dan pengetahuan dan menambah referensi dalam bidang perbankan syariah.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Agar lebih tersusun dan terarah, penulisan penelitian ini ke dalam lima bab dengan sub judul masing-masing sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulisan menguraikan Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini menjelaskan dari beberapa teori yang dipakai untuk melandasi penelitian dari berbagai sumber-sumber referensi buku dan jurnal yang mendukung kajian.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang Rancangan Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Kehadiran Peneliti, Tahapan Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan juga



Pemeriksaan Keabsahan Temuan.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini terdiri dari Deskripsi Penelitian, Temuan Penelitian dan juga Pembahasan dari hasil penelitian.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini adalah bab yang terakhir di mana penulis menunjukkan keberhasilan dari penelitian dengan melihat tingkat pengetahuan nasabah mengenai sistem bagi hasil produk pada bank BNI Syariah.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **a. Religiusitas**

###### **1. Tinjauan Umum tentang Religiusitas**

Konsep religiusitas dalam Al Qur'an dijabarkan secara jelas melalui nilai-nilai ketauhidan. Dimana nilai tauhid tersebut tergambar pada kepercayaan atas keesaan Allah, sebagai Pencipta Semesta, Yang Maha Mulia, Maha Perkasa, Maha Abadi, dan seluruh sifat-Nya yang agung seperti termaktub dalam ayat-ayat Al Qur'an. Ketika kepercayaan atas keesaan Allah terbentuk, maka seluruh perintah yang diturunkannya akan berpengaruh besar bagi kehidupan para umat-Nya. Pengaruh tersebut akan mengalir seluruh sendi-sendi hidup manusia, dan berbaur kedalam budaya yang khas atas masing-masing umat serta menjadi elemen inti dari tiap-tiap manusia.

Dengan demikian seluruh tindakan dan aktifitas yang dilakukan harus dikarenakan atas Allah. Bukan hanya dalam bentuk ibadah melainkan juga dalam segala kegiatan dunia. Memfokuskan kehidupan kita pada satu tujuan, yaitu tauhid, akan membuat kita menjadi lebih efisien.<sup>7</sup> Seluruh tindakan dan tujuan kita menjadi koheren karena memiliki lebih dari satu tujuan akhir akan mencegah kapabilitas kita menjadi berbagai bagian dan tentunya akan menghalangi kesuksesan. Kita tidak bisa berdoa dan beribadah kepada Allah, sementara kita pun melakukan pola konsumsi yang mengakibatkan sikap boros. Beribadah pada Allah akan menghapus sikap boros dalam diri kita.

Religiusitas berarti komitmen penuh kepada Allah dan kepercayaan bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan dengan keyakinan tersebut kita tidak membiarkan tujuan dan segala tindakan kita terpecah menjadi dua tujuan yaitu kehidupan dunia dan kehidupan akhirat.

---

<sup>7</sup>Jabnour. Naceur, *Islam and Manajemen*, (Riyadh: International Islamic Publishing House, 2005), hal. 39.

## 2. Pengertian Religiusitas Berdasarkan Para Pakar

Manusia dibekali oleh Allah beberapa potensi dasar yang sangat membantu manusia dalam melakukan kegiatan-kegiatan hidupnya. Potensi tersebut berupa potensi ragawi atau fisik,<sup>7</sup> i nalar atau akal, dan potensi hati nurani atau qalbu. Kebutuhan pengembangan ketiga potensi dasar manusia tersebut akan memberikan kualitas manusia yang utuh. Disitulah pentingnya peranan agama dan moral. Dan apabila pengembangan potensi dasar tersebut tidak dilakukan secara seimbang dan harmoni maka akan menimbulkan gejala-gejala sekunder aspek kejiwaan dan rohani, seperti munculnya manusia pecah kepribadian dan krisis dimensi, contohnya manusia privat dan egosentris.

Mayarakat selain sekelompok masyarakat yang tinggal disuatu daerah, juga berperan sebagai manusia yang memiliki kebutuhan dan keinginan, baik masyarakat mampu maupun tidak mampu dan juga kebutuhan sesuai kebutuhan hidup ataupun keinginan untuk memiliki. Masing-masing masyarakat memiliki sifat dan kepribadian yang berbeda-beda, yang terpengaruh oleh berbagai sistem nilai dan secara langsung ataupun tak langsung akan berpengaruh terhadap pola konsumsi masyarakat. Salah satu sistem nilai itu adalah agama. Agama yang dianggap sebagai suatu jalan hidup bagi manusia (*way of life*) menuntun manusia agar hidupnya tidak kacau. Agama berfungsi untuk memelihara dan mengatur integritas manusia dalam membina hubungan dengan Tuhan hubungan dengan sesama manusia dan dengan alam yang mengintarnya. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Quraish Shihab bahwa karakteristik agama adalah hubungan makhluk dengan pencipta, yang terwujud dalam sikap batinnya, tampak dalam ibadah yang dilakukannya. Dari pernyataan Quraish Shihab dapat dikatakan bahwa agama tidak hanya bersikap vertikal dalam artian hanya hubungan manusia dengan tuhan saja atau sebatas ritual ibadah saja. Akan tetapi, agama juga bersifat horizontal yaitu agama mengajarkan kepada umatnya bagaimana berhubungan dengan sesama manusia dan juga alam sekitarnya.<sup>8</sup>

Menurut Mangun Wijaya pembicaraan mengenai religiusitas tidak terlepas dari pembicaraan tentang agama karna walaupun memiliki pengertian yang

---

<sup>8</sup> Nashori Fuad, *Agenda Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2002), hal.68.

berbeda, yaitu religiusitas menunjuk pada aspek religi yang telah dihayati oleh individu didalam hati, sedangkan agama menunjuk pada aspek formal yang berkaitan dengan aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban, namun kedua aspek itu saling mendukung.<sup>9</sup>

Selain itu kata agama secara Harfiah berasal dari bahasa sansekerta yakni kata “a” dan “gama”, dimana “a” artinya tidak dan “gama” artinya kacau, jadi agama berarti tidak kacau atau tertib. Dengan kata lain agama berarti peraturan. Kata agama saat ini sudah memiliki pengertian luas, bukan hanya peraturan, tetapi juga bermakna religi. Kata religi berasal dari bahasa latin *religare*, yang berarti ikatan manusia terhadap sesuatu sehingga kata religius lebih bersifat personalistik, artinya langsung mengenai dan menunjuk pribadi manusia dan lebih menunjuk eksistensi manusia.<sup>10</sup>

Quraish Shihab dalam hal ini menyimpulkan bahwa agama adalah hubungan antara makhluk dan Kholiq-Nya, yang terwujud dalam sikap batinnya serta tampak dalam ibadah yang dilakukan dan tercermin pula dalam sikap kesehariannya.<sup>11</sup> Definisi agama yang bersifat “TEIS” ini menurut Clark adalah pengalaman dunia dalam seseorang tentang ke-Tuhan-an disertai keimanan dan keperibatan.<sup>12</sup>

Definisi agama (*religi*) menurut istilah adalah keyakinan terhadap tuhan dan adanya aturan tentang perilaku hidup manusia. Seperti yang dikatakan oleh Michel Mayer yang dikutip ulang oleh Nashori<sup>13</sup> bahwa agama atau religi adalah seperangkat aturan dan kepercayaan yang pasti untuk membimbing manusia dalam tindakannya terhadap tuhan, orang lain, dan diri sendiri.

Dari istilah agama maupun *religi* muncul istilah keberagaman dan religiusitas (*religious sity*). Religiusitas adalah seberapa pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah, dan seberapa dalam penghayatan

---

<sup>9</sup>Thahir Andi, *Hubungan Religiusitas dan Suasana Rumah Dengan Kecerdasan Emosional Pada Remaja Akhir, Tesis S2*, (Yogyakarta: Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2004), hal. 9.

<sup>10</sup>Ahyadi, H.A.A., *Psikologi Agama*, (Bandung: Martiana, 1981), hal.10

<sup>11</sup>R. Diana, *Hubungan Antara Religiusitas dan Kreatifitas Siswa Sekolah Menengah Umum, Jurnal Psikologi. No.7.thn.III*, (Yogyakarta, 1999), hal.10

<sup>12</sup>Ahyadi, *Op.Cit*, hal.17

<sup>13</sup>Nashori Fuad, *Op.Cit*, hal.70

atas agama yang dianut oleh seseorang.<sup>14</sup>

Religiusitas umumnya bersifat individual. Tetapi karena religiusitas yang dimiliki umumnya selalu menekankan pada pendekatan keagamaan bersifat pribadi, hal ini senantiasa mendorong seseorang untuk mengembangkan dan menegaskan keyakinan itu dalam sikap, tingkah laku, dan praktek keagamaan yang dianutnya. Inilah sisi sosial (kemasyarakatan) yang menjadi unsur pemeliharaan dan pelestarian sikap para individu yang menjadi anggota masyarakat tersebut.

Religiusitas atau sikap keagamaan yang dimiliki oleh seorang individu terbentuk oleh tradisi keagamaan merupakan bagian dari pernyataan jati diri individu tersebut dalam kaitan dengan agama yang dianutnya. Religiusitas ini akan ikut mempengaruhi cara berfikir, cita rasa, ataupun penilaian seseorang terhadap sesuatu yang berkaitan dengan agama. Tradisi keagamaan dalam pandangan Robert C. Monk yang disitir kembali oleh Jalaludin,<sup>15</sup> memiliki dua fungsi utama yang mempunyai peran ganda, yaitu bagi masyarakat maupun individu. Fungsi yang pertama, adalah sebagai kekuatan yang mampu membuat kestabilan dan keterpaduan masyarakat maupun individu. Sedangkan individu yang kedua tradisi keagamaan berfungsi sebagai agen perubahan dalam masyarakat atau diri individu bahkan dalam situasi terjadinya konflik sekalipun.

Religiusitas menurut Japar dapat dimaknakan sebagai kualitas penghayatan seseorang dalam beragama atau dalam memeluk agama yang diyakininya, semakin dalam seseorang dalam beragama makin religius dan sebaliknya semakin dangkal seseorang dalam beragama akan makin kabur religiusitasnya. Seseorang dalam keberagamaan secara intens akan menjadikan agama sebagai pembimbing perilaku, sehingga perilakunya selalu diorientasikan dan didasarkan pada ajaran agama yang diyakininya tersebut.<sup>16</sup>

Keyakinan beragama menjadi bagian yang integral dari kepribadian seseorang. Keyakinan itu akan mengawasi segala tindakan perkataan bahkan perasaan. Pada saat seseorang tertarik pada sesuatu yang tampaknya

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hal.71

<sup>15</sup> Jalaludin Rahmat, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001, hal.191

<sup>16</sup> Japar.M, "*Kebermaknaan Hidup dan religiusitas Pada Masa Lanjut Usia*" *refleksi No. 007 th IV*, Yogyakarta, 1999, hal.32



menyenangkan, maka keimanannya akan cepat bertindak menimbang dan meneliti apakah hal tersebut boleh atau tidak oleh agamanya.<sup>17</sup>

Dikemukakan oleh Drajat bahwa orang yang religius akan merasa Allah selalu ada dan mengetahui apa saja. Konsep ini sejalan dengan pandangan filsafat ke-Tuhan-an yang mengatakan bahwa manusia disebut "*Homo Divians*", yaitu makhluk yang ke-Tuhan-an, yang berarti manusia dalam sepanjang sejarahnya senantiasa memiliki kepercayaan terhadap Tuhan atau hal-hal yang gaib.<sup>18</sup>

Allfort dan Ross mengemukakan bahwa kegagalan kehidupan religius karena suasana kehidupan keagamaan lebih diwarnai oleh orientasi keagamaan yang bersifat ekstrinsik dari pada intristik. Orientasi keberagaman ekstristik menurut Allfort memandang agama sebagai sesuatu untuk dimanfaatkan dan bukan untuk kehidupan, agama digunakan untuk menunjang motif-motif lain, seperti kebutuhan akan status, rasa aman atau harga diri. Sebaliknya orientasi keberagaman intristik memandang agama sebagai "*comprehensive commitment*" dan "*driving integrative motive*" yang mengatur seluruh hidup seseorang. Agama diterima sebagai faktor pepadu (*unifying factor*). Penelitian Bergin membuktikan bahwa orientasi religius intristik diasosiasikan dengan bebas dari keragu-raguan, minimasi kecemasan, kegigihan berusaha dan kesiapsiagaan.<sup>19</sup> Dister mengartikan religiusitas sebagai keberagamaan, yang berarti adanya unsur internalisasi agama itu dalam diri individu.<sup>20</sup>

Seorang muslim dengan tingkat religiusitas tinggi akan berusaha untuk menjalankan islam secara kaffah (menyeluruh). Menurut Muhammad Syafi'i Antonio, Islam kaffah haruslah mencakup seluruh aspek kehidupan, baik bersifat ritual (ibadah) maupun sosial kemasyarakatan (*muamallah*). Ibadah diperlukan untuk menjelaskan hakikat hidup manusia sebagai hamba Allah maupun khalifah di muka bumi. Muamallah merupakan *rules of game* bagi manusia dalam kehidupan sosial tanpa memandang muslim-non muslim, kaya-miskin, dan sebagainya. Aspek muamallah tersebut mencakup antara lain politik Islami, ekonomi Islami, budaya Islami, hukum Islami merupakan salah satu aspek yang

---

<sup>17</sup> Anggasari, "Hubungan Tingkat Religiusitas Dengan Sikap Konsumtif pada Ibu Rumah Tangga" *Jurnal Psikologi no.4 th II*, (Yogyakarta, 1997), hal.17

<sup>18</sup> Thahir Andi, *Op.Cit*, hal.10

<sup>19</sup> *Op.Cit*, hal.11

<sup>20</sup> Anggasari, *Op.Cit*, hal.16

harus diperhatikan agar bisa menjalani kehidupan islami secara kaffah atau dengan kata lain agar dapat ber-Islam secara kaffah maka perekonomian seseorang harus didasarkan pada syariah Islami.<sup>21</sup>

Berbagai pengetahuan mengenai religiusitas yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah kualitas penghayatan seseorang dalam beragama yang menjadikan agama sebagai pembimbing perilaku, sehingga perilakunya selalu berorientasi pada nilai-nilai yang diyakini.

### 3. Dasar Religiusitas

Adapun dasar religiusitas adalah Al'Qur'an Surah Albaqaroh ayat 177 yang terjemahannya berbunyi:

Artinya: *“Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.”*<sup>22</sup>

Dari Firman-Nya diatas dimaksudkan bahwa kebajikan atau ketaatan yang mengantar pada kedekatan kepada Allah bukanlah dalam menghadapkan wajah dalam shalat kearah timur dan barat tanpa makna, tetapi kebajikan yang seharusnya mendapat perhatian semua pihak adalah yang mengantar pada kebahagiaan dunia dan akhirat, yaitu keimanan kepada Allah. Ayat ini menegaskan pula bahwa kebajikan yang sempurna ialah orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian sebenar-benarnya iman, sehingga meresap kedalam jiwa dan membuahkan amal-amal saleh yang lahir pada perilaku kita.<sup>23</sup>

### 4. Ciri-ciri Religiusitas

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat dilihat ciri-ciri religiusitas yakni tentang bagaimana agama dihayati dan dipraktekkan oleh penganutnya,

---

<sup>21</sup> Syafi I Antonio, Muhammad, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal.2-6

<sup>22</sup> Al-Qur'an, Surah Al Baqarah (2): 177

<sup>23</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah Kesan dan Keserasian Al Qur'an vol.1*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal.390-391

yakni :<sup>24</sup>

**a) Dimensi Akidah atau idiologis**

Dimensi ini menunjukkan pada tingkat keyakinan seseorang terhadap kebenaran ajaran-ajaran agama yang fundamental atau bersifat dogmatik, misalnya : keyakinan tentang Allah, malaikat, nabi/rasul, kitab-kitab Allah, surga, neraka, dan sebagainya.

*“ Tuhan (yang menguasai) langit dan bumi dan apa-apa yang ada di antara keduanya, Maka sembahlah Dia dan berteguh hatilah dalam beribadat kepada-Nya. Apakah kamu mengetahui ada seorang yang sama dengan Dia (yang patut disembah) ?”*<sup>25</sup>

Ayat ini menunjukkan betapa besar kekuasaan Allah, dengan segala peraturannya yang amat seksama atas alam raya. Tersurat di dalamnya perintah untuk kesabaran dan keteguhan hati serta kesungguhan dalam beribadah serta kemantapan dan kesinambungannya. Motivasi dan kualitas ibadah setiap orang memang bertingkat-tingkat. Ibadah yang tulus walau sedikit, namun mantap dan berkesinambungan akan lebih baik di mata Allah. Hal tersebut akan menguatkan akidah dan keimanan kita pada Allah, bahwa Dia-lah yang menguasai seluruh hidup dan kehidupan dan hanya kepada-Nya seharusnya seluruh makhluk mengabdikan dan bermohon.

**b) Dimensi Ibadah atau Ritualistik**

Dimensi ini menunjukkan pada tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana diperintah atau dianjurkan oleh agamanya, misal : shalat, zakat, dan puasa.

*“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”*.<sup>26</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa semua makhluk Allah, termaksud jin dan manusia diciptakan oleh Allah SWT agar mereka mau mengabdikan diri, taat, tunduk, serta menyembah hanya kepada Allah SWT. Jadi selain fungsi manusia selain khalifah di muka bumi (fungsi horizontal), manusia juga mempunyai fungsi sebagai hamba yaitu menyembah penciptanya (fungsi vertikal), fungsi vertikal

---

<sup>24</sup>Nashori Fuad, *Op.Cit*, hal.75

<sup>25</sup>QS. Maryam (19) : 65

<sup>26</sup>Adz Dzariyaat (51): 56

dalam hal ini adalah menyembah Allah karena sesungguhnya Allah lah yang menciptakan semua alam semesta ini.

### c) Dimensi Amal atau Konsekuensial

Dimensi ini memperlihatkan berapa tingkatan seseorang dalam berperilaku dimotivasi oleh ajaran agamanya. Perilaku disini lebih menekankan dalam hal perilaku “duniawi”, yakni bagaimana individu berelasi dengan dunianya, misalnya: perilaku suka menolong, berderma, menegakkan kebenaran dan keadilan, berlaku jujur, memaafkan, dan sebagainya. Seperti termaktub dalam ayat ini :

*“Hai rasul-rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal yang saleh.Sesungguhnya aku Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>27</sup>*

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT menjanjikan kepada orang-orang beriman pertolongan dan kemenangan menghadapi musuh-musuh mereka.

### d) Dimensi Ilmu atau Intelektual

Dimensi ini menunjukkan tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran agamanya, terutama mengenai ajaran pokok agamanya, sebagaimana termuat dalam kitab sucinya.

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>28</sup>*

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia sebagai makhluk yang mulia dan diberi kesanggupan untuk menguasai segala sesuatu yang ada di bumi serta menundukan keperluan hidupnya dengan ilmu yang diberikan oleh Allah.Allah memerintahkan manusia untuk membaca berulang-ulang dan membiasakannya agar ilmunya melekat pada diri manusia.Allah juga menyediakan alat untuk menulis yang dijadikan sebagai alat informasi dan komunikasi.Serta Allah melimpahkan karunia yang takterhingga kepada manusia yang dimana pada permulaannya manusia tidak mengetahui apa-apa.

### e) Dimensi Ihsan atau Eksperiensial

---

<sup>27</sup>Al Mu□minun (23): 51

<sup>28</sup>Al Alaq (96) : 1-5

Dimensi ini memperlihatkan pada tingkat seseorang dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman religius, misalnya takut melanggar larangan, perasaan tentang kehadiran Allah, perasaan do□a dikabulkan, perasaan bersyukur kepada Allah dan sebagainya.

*“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”<sup>29</sup>*

Ayat diatas menjelaskan bahwa hidup duniawi dan ukhrawi merupakan satu kesatuan. Dunia adalah tempat menanam dan akhirat adalah tempat menuai. Segala sesuatu yang kita tanam di dunia akan kita peroleh buahnya di akhirat kelak. Islam pada hakekatnya tidak mengenal amal dunia dan akhirat. ayat ini menggarisbawahi pentingnya mengarahkan pandangan kepada akherat sebagai tujuan dan kepada dunia sebagai sarana mencapai tujuan.

## **b. Konsep Religiusitas**

### **1. Aspek-Aspek Religiusitas**

Keadaan religiusitas seseorang dipengaruhi beberapa factor, menurut Daradjat mengemukakan dua factor, yaitu factor perkembangan psikis yang dilalui seseorang, serta factor lingkungan yang merupakan factor luar mempengaruhi kehidupan beragama yakni keluarga, sekolah, masyarakat dan latar belakang keagamaan. Sementara itu, sejalan dengan pandangan Islam Syaltut mengemukakan, religiusitas dalam ajaran islam terdiri dari tiga bagian, yaitu: akidah (kepercayaan dan keimanan), syariah (hukum-hukum agama yang meliputi ibadah dan muamalah), dan akhlak (budi pekerti).

Menurut Sunaryo mengatakan bahwa dalam pelaksanaan ajaran agama Islam dikenal lima aspek religiusitas, yaitu:<sup>30</sup>

- 1) Aspek Iman yaitu menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, Malaikat, para Nabi dan sebagainya.
- 2) Aspek Islam yaitu menyangkut frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan, misalnya: shalat, zakat, puasa, dan

<sup>29</sup> Al Qashash (28) : 77

<sup>30</sup> Muhammad Zuhirsyan dan Nurlinda, *Pengaruh Religiusitas dan Persepsi Nasabah Terhadap Keputusan Memilih Bank Syariah*, Jurnal Al-Amwal, Vol.10 No.1,(Medan,2018), hal.52

haji.

- 3) Aspek Ihsan yaitu menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan, takut larangan dan sebagainya.
- 4) Aspek Ilmu yaitu menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran agamanya. Misalnya pengetahuan tentang fiqh, tauhid dan sebagainya.
- 5) Aspek Amal yaitu menyangkut bagaimana tingkah laku seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Misalnya menolong orang lain, membela orang yang lemah dan sebagainya.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Religiusitas**

- 1) Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan social (factor social)
- 2) Berbagai pengalaman yang membantu sikap keagamaan, terutama pengalaman-pengalaman mengenai:
  - a) Keindahan, keselarasan dan kebaikan di dunia lain
  - b) Konflik moral (factor moral)
  - c) Pengalaman emosional keagamaan (factor efektif)
- 3) Factor-faktor yang seluruhnya atau sebagian timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan-kebutuhan terhadap:
  - a) Keamanan, jenis kebutuhan ini berhubungan dengan jaminan keamanan, stabilitas, perlindungan, struktur, keteraturan, situasi yang bias diperkirakan, bebas dari rasa takut dan cemas dan sebagainya.
  - b) Cinta kasih, kebutuhan untuk memiliki dan dimiliki, memberi dan menerima kasih sayang, kehangatan, persahabatan dan kekeluargaan.
  - c) Harga diri, perasaan dihargai oleh orang lain serta pengakuan dari orang lain.
  - d) Ancaman kematian.
- 4) Berbagai proses pemikiran verbal (factor intelektual).



### c. Ekonomi Islam

#### 1. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan yang menyoroiti masalah perekonomian. Sama seperti konsep ekonomi konvensional lainnya. Hanya dalam sistem ekonomi ini, nilai-nilai Islam menjadi landasan dan dasar dalam setiap aktifitasnya.

Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi Islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka syariah. Namun, definisi tersebut mengandung kelemahan karena menghasilkan konsep yang tidak kompatibel dan tidak universal. Karena dari definisi tersebut mendorong seseorang terperangkap dalam keputusan yang apriori (*apriory judgement*) benar atau salah tetap harus diterima.<sup>31</sup>

Definisi yang lebih lengkap harus mengakomodasikan sejumlah prasyarat yaitu karakteristik dari pandangan hidup Islam. Syarat utama adalah memasukkan nilai-nilai syariah dalam ilmu ekonomi. Ilmu ekonomi Islam adalah ilmu sosial yang tentu saja tidak bebas dari nilai-nilai moral. Nilai-nilai moral merupakan aspek normatif yang harus dimasukkan dalam analisis fenomena ekonomi serta dalam pengambilan keputusan yang dibingkai syariah.

#### 1) Muhammad Abdul Manan

*Islamic economics is a sosial science which studies the economics problems of a people imbued with the values of Islam.*<sup>32</sup> Jadi, menurut Abdul Manan ilmu ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.

#### 2) M. Umer Chapra

*Islami economics was defined as that branch which helps realize human well-being through and allocation and distribution of scarce resources that is*

---

<sup>31</sup>Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 14.

<sup>32</sup>Muhammad Abdul Manan, *Islamic Economics, Theory and Practice*, (India: Idarah Adabiyah, 1980), hal. 3.

*inconfinnity with Islamic teaching without unduly curbing Individual freedom or creating continued macroeconomic and ecological imbalances.* Jadi, menurut Chapra ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya relisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.<sup>33</sup>

### **3) Menurut Syed Nawab Haider Naqvi.**

Ilmu ekonomi Islam, singkatnya merupakan kajian tentang perilaku ekonomi orang Islam representatif dalam masyarakat muslim moderen.<sup>34</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang Islami.

Menurut Abdul Mannan, ilmu ekonomi Islam tidak hanya mempelajari individu sosial melainkan juga manusia dengan bakat religius manusia itu sendiri.<sup>35</sup>

Ilmu Ekonomi Syari'ah adalah ilmu yang mempelajari aktivitas atau perilaku manusia secara aktual dan empirikal, baik dalam produksi, distribusi, maupun konsumsi berdasarkan Syari'at Islam yang bersumber Al-Qur'an dan As-Sunnah serta Ijma' para ulama dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>36</sup>

## **2. Dasar Hukum Ekonomi Islam**

Sebuah ilmu tentu memiliki landasan hukum agar bisa dinyatakan sebagai sebuah bagian dari konsep pengetahuan. Demikian pula dengan penerapan syariah di bidang ekonomi bertujuan sebagai transformasi masyarakat yang berbudaya Islami.

---

<sup>33</sup>Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2006, hal. 34

<sup>34</sup>Syed Nawab Haider Naqvi, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*, terj. M. Saiful Anam dan Muhammad Ufuqul Mubin, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 28

<sup>35</sup>Muhammad Abdul Mannan, *Teori Dan Praktik Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Wakaf, 1997), hal. 20-22.

<sup>36</sup>Abdul Mannan, *Hukum Ekonomi Syari'ah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group), hal. 29.

Aktifitas ekonomi sering melakukan berbagai bentuk perjanjian. Perjanjian merupakan pengikat antara individu yang melahirkan hak dan kewajiban. Untuk mengatur hubungan antara individu yang mengandung unsur pemenuhan hak dan kewajiban dalam jangka waktu lama, dalam prinsip syariah diwajibkan untuk dibuat secara tertulis yang disebut akad ekonomi dalam Islam. Ada beberapa hukum yang menjadi landasan pemikiran dan penentuan konsep ekonomi dalam Islam.

Beberapa dasar hukum Islam tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

### 1) Al-Qur'an

Al-Qur'an memberikan ketentuan-ketentuan hukum muamalat yang sebagian besar berbentuk kaidah-kaidah umum; kecuali itu jumlahnya pun sedikit. Misalnya, dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 188 terdapat larangan makan harta dengan cara yang tidak sah.

﴿وَلَا يَأْكُلُ الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۚ وَبِالْحَقِّ يَدْعُونَ﴾

﴿وَلَا يَأْكُلُ الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۚ وَبِالْحَقِّ يَدْعُونَ﴾

Artinya: *“Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, Padahal kamu mengetahui”*.<sup>37</sup>

Dalam Q.S. An-Nisa ayat 29 terdapat ketentuan bahwa perdagangan atas dasar suka rela merupakan salah satu bentuk Muamalat yang halal.

﴿وَلَا يَأْكُلُ الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۚ وَبِالْحَقِّ يَدْعُونَ﴾

﴿وَلَا يَأْكُلُ الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۚ وَبِالْحَقِّ يَدْعُونَ﴾

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang*

<sup>37</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Teremahnya*, (Jakarta : CV. Toha Putra, 1971), hal. 46

kepadamu”.<sup>38</sup>

## 2) Hadits

Hadist memberikan ketentuan-ketentuan hukum muamalat yang lebih terperinci dari pada Al-Qur'an, hadis Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah, Ad-Daruquthni, dan lain – lain dari Sa'id Al-khudri ra. Bahwa Rasulullah SAW bersabda :

Terjemahannya : “*Janganlah merugikan diri sendiri dan janganlah merugikan orang lain*”.<sup>39</sup>

## 3. Karakteristik Ekonomi Islam

Tidak banyak yang dikemukakan dalam alquran dan banyak prinsip-prinsip yang mendasar saja, karena dasar-dasar yang sangat tepat, alquran dan sunah banyak sekali membahas tentang bagaimana seharusnya kaum muslimin berperilaku sebagai konsumen produsen dan pemilik modal, tetapi hanya sedikit system ekonomi. Ekonomi syariah menekankan kepada 4 sifat, antara lain:

- a) Kesatuan (*unity*)
- b) Keseimbangan (*equilibrium*)
- c) Kebebasan (*free will*)
- d) Tanggung Jawab (*responsibility*)

Al-Qur'an mendorong umat Islam untuk mengusai dan memanfaatkan sektor-sektor dan kegiatan ekonomi dalam skala yang lebih luas dan komprehensif, seperti perdagangan, industri, pertanian, keuangan jasa, dan sebagainya, yang ditujukan untuk kemaslahatan dan kepentingan bersama.<sup>40</sup> Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Hasyr : 7.

﴿بِذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ الْكُرْبَىٰ وَالَّذِينَ فِي شَرِّ الْأُمَمِ مُرْسَقَاتٍ لَّيْسَ لَهُمْ شَأْنٌ مِّنَ الدِّينِ إِنَّهُمْ كَافِرَاتٌ﴾

﴿لَا يَحِلُّ لَكَ الْبَيْتُ الَّذِي كَفَرْتَ فِيهِ سَابِقًا لِّدِينِكَ لَئِن كُنْتَ عَادِلًا لَّخَرْنَا لَكَ مِنْهُ مَا تُرِيدُ﴾

<sup>38</sup> *Ibid.*, hal. 122.

<sup>39</sup> Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah, Juz 2*, CD. (Maktabah Kutubil Mutun, Seri 4), hal. 743

<sup>40</sup> Didin Hafidhuddin, *Islam Aplikatif*, (Jakarta : Gema Insani, Jakarta, 2003), hal. 29.

Artinya: “Apa yang diberikan Allah kepada utusan-Nya sebagai pungutan *fai*’ dari kaum non muslim (sekitar Madinah), hanya bagi Allah, utusan-Nya, sanak keluarga terdekat, anak-anak yatim, kaum miskin dan pejalan kaki untuk meuntut ilmu dan beribadat, agar supaya harta yang terkumpul tidak hanya beredar dikalangan kaum kaya saja di lingkungan kalian(QS al-Hasyr:7)

QS. An-Nuur : 37

أولئك الذين لا يلغوا في بيعهم ولا في شراءهم أولئك الذين أخذوا الزكوة زينة وهم لا يقرءون القرآن ولا يؤمنون بما آتاه ولا يؤمنون بالآخرة أولئك الذين طردوا من بيوتهم أولئك الذين هم الظالمين

Artinya: “ laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang.”<sup>41</sup>

QS. Al-Baqarah : 275

الذين أخذوا الزكوة زينة وهم لا يقرءون القرآن ولا يؤمنون بما آتاه ولا يؤمنون بالآخرة أولئك الذين طردوا من بيوتهم أولئك الذين هم الظالمين

Artinya: “ orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”.<sup>42</sup>

Dalam melakukan kegiatan ekonomi, Al-Qurān melarang Umat Islam mempergunakan cara-cara yang batil seperti dengan melakukan kegiatan riba, melakukan penipuan, mempermainkan takaran, dan timbangan, berjudi, melakukan praktik suap-menyuap, dan cara-cara batil lainnya.

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil telusuran kepustakaan dan juga internet maka diketahui

<sup>41</sup>Ibid., hal. 550.

<sup>42</sup>Ibid., hal. 69

belum ada pembahasan dalam bentuk skripsi tentang “Konsep Pengembangan Religiusitas Dalam Tingkatan Pemahaman Ekonomi Islam di Bank BNI Syariah Kota Medan”.

Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul penelitian ini meliputi:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1	Wahyudin, dkk. (2018) Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto	Dimensi Religiusitas Dan Pengaruhnya Terhadap Organizational Citizenship Behaviour.	Metode Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dimensi religiusitas dan OCB yang ada di Unsoed dapat dikatakan bagus, karena dari data yang diperoleh menyebutkan bahwa rata-rata persentase yang menunjukkan bahwa Civitas Akademika di Unsoed dalam bekerja berlandaskan pada agama dan mau melakukan pekerjaan yang bukan menjadi tanggungjawabnya adalah sebesar 74,8%.
2	Ari Kristin Prasetyoningrum (2004), Universitas Diponegoro Semarang	Analisis Pengaruh Faktor Ekonomi Dan Religiusitas Terhadap Persepsi Supervisor Dan Manajer Independensi Dewan Pengawas Syariah.	Metode Statistik Deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa factor religiusitas mempunyai hubungan yang positif dan signifikan mempengaruhi independensi DPS. Hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa ikatan keuangan dan



				hubungan usaha memiliki hubungan yang negative sedangkan “fee” memiliki hubungan yang positif terhadap independensi DPS, namun keduanya tidak signifikan mempengaruhi independensi DPS.
3	Dessiana Kholifah (2017), Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta	Pengaruh Religiusitas Disposable Income, Dan Pengetahuan Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah.	Metode Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung siswa di bank syariah sebesar 25,1% sedangkan sisanya 74,9% dipengaruhi oleh factor lainnya yang tidak disertakan dalam penelitian ini.
4	Fauzan (2014), Universitas Kanjuruhan Malang	Hubungan Religiusitas Dan Kewirausahaan Sebuah Kajian Empiris Dalam Perspektif Islam.	Metode Analisis Isi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks kewirausahaan, agama akan mempengaruhi sikap dan perilaku wirausaha melalui penciptaan nilai, menjalankan kegiatan bisnis dengan lebih menekankan pada moral dan etika bisnis.
5	Julia Sri Ningsih (2017), Universitas	Pengaruh Persepsi, Tingkat Religiusitas	Metode Analisis	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa,

	Islam Negeri Raden Intan Lampung	dan Disposable Income Terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah.	Deskriptif	persepsi berpengaruh positif dari signifikan terhadap minat menabung di perbankan syariah. Tingkat religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di perbankan syariah. Disposable income tidak berpengaruh terhadap minat menabung di perbankan syariah.
--	--	--	------------	--

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian dirumuskan dengan tujuan adanya arah yang jelas dan target yang hendak dicapai dalam penelitian. Jika tujuan penelitian jelas dan terumuskan dengan baik, maka penelitian dan pemecahan masalah akan berjalan dengan baik pula.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif, dalam hal ini, peneliti ingin menggambarkan fenomena secara terperinci dan mendalam. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti merupakan sebagai instrumen kunci.<sup>43</sup> Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Menurut Whifney metode deskriptif merupakan suatu pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.<sup>44</sup>

Penelitian kualitatif menurut Bodgan dan Taylor adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati. Sedangkan menurut Kirk dan Miller penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan yang secara hakikat cakupan dan peristilahannya bergantung pada pengamatan manusia.<sup>45</sup>

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di PT. Bank BNI Syariah Kota Medan Jln. H. Adam Malik No. 151, Sei Agul, Medan Barat, Kota Medan, Sumatera Utara 20235

Waktu penelitian ini direncanakan mulai dari bulan Januari-Maret 2019.

---

<sup>43</sup>Sugiono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, hal. 9

<sup>44</sup>Moh. Nazir, 1988, *Metode Penelitian*, Ghilia Indonesia, Jakarta, hal. 63

<sup>45</sup> Lexi J Moleong, 2009, *Metotologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, hal. 4

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian															
		Des'18				Jan'19				Feb'19				Mar'19			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																
2	Penyusunan Proposal																
3	Bimbingan Proposal																
4	Seminar Proposal																
5	Pengumpulan Data																
6	Bimbingan Skripsi																
7	Sidang Skripsi																

### C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti sendiri (*human instrument*), yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data menafsirkan data dan membuat kesimpulan temuannya.

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data. Pada proses penggalian data nantinya, peneliti sebagai pengamat partisipan yang kehadirannya diketahui oleh subyek atau informan sebagai peneliti.

### D. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian merupakan salah satu hal yang penting. Tahapan penelitian yang baik dan benar akan berpengaruh pada hasil penelitian. Adapun tahapan dilakukannya penelitian ini oleh penulis yaitu:

1. Pengajuan permohonan izin kepada pihak Bank untuk melakukan penelitian.
2. Pengumpulan data.
3. Analisis dan penelitian.
4. Kesimpulan.

### E. Data dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

Data Kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif didapat melalui suatu proses menggunakan tehnik analisis mendalam dan tidak diperoleh secara langsung.

## 2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

- a. Sumber data primer, yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Pimpinan PT. Bank BNI Syariah KC Adam Malik.
- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi dan angket merupakan sumber data sekunder.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik mengumpulkan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian ialah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>46</sup>

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah:

### 1. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara bebas terpimpin, yaitu penelitian hanya menentukan point-point yang akan dipertanyakan (peneliti mengendalikan arah wawancara) sedangkan informan dapat memberikan jawaban dalam situasi yang bebas.

Teknik ini dipilih agar wawancara yang dilakukan fokus terhadap masalah yang akan diteliti dan tidak keluar dari topik yang dibicarakan. Sehingga peneliti dapat menggunakan waktu sesuai dengan yang sudah ditentukan.

### 2. Observasi.

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis maupun psikologis. Dua di antara yang paling terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila

---

<sup>46</sup>*Ibid*, h. 224

dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisioner.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealiamahan yang sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penulisan ini dilakukan secara deskriptif analisis, yaitu prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan cara memaparkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan lapangan, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan dengan memberikan kesimpulan.

### **H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan**

Menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu, derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Penelitian ini menggunakan dua kriteria yaitu derajat kepercayaan dan kepastian.<sup>47</sup>

#### **1. Derajat Kepercayaan**

Uji keabsahan data menggunakan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) penelitian ini menggunakan dua teknik pemeriksaan data yaitu ketekunan pengamatan dan triangulasi.

##### **a. Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari

---

<sup>47</sup>Abdul Ghofur, *Strategi Pemasaran Bank Madina Syariah Bantul Yogyakarta Tahun 2016/2017*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2017, h. 23-26



dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal itu berarti peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

#### **b. Triangulasi**

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Pada penelitian ini yang digunakan yaitu triangulasi metode pengumpulan data dan triangulasi sumber data.

Triangulasi sumber data merupakan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

### **2. Memperpanjang Pengamatan**

Dengan memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan memperpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk hubungan, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Dalam perpanjangan pengamatan ini, peneliti melakukan penggalian data secara lebih mendalam supaya data yang diperoleh menjadi lebih konkrit dan valid. Peneliti datang ke lokasi penelitian walaupun peneliti sudah memperoleh data yang cukup untuk dianalisis, bahkan ketika analisis data, peneliti melakukan *crosscheck* di lokasi penelitian.

### **3. Kepastian**

Kriteria kepastian berasal dari konsep objektivitas menurut nonkualitatif. Nonkualitatif menetapkan objektivitas dari segi kesepakatan antar subjek. Di sini memastikan bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Dapatlah dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa orang, barulah dapat dikatakan objektif. Jadi, objektivitas-subjektivitas suatu hal bergantung pada orang seorang. Dalam kriteria kepastian, teknik pemeriksaan yang digunakan yaitu

uraian rinci.

Uraian rinci (*thick description*) bergantung pada pengetahuan seorang peneliti tentang konteks penerima. Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Uraian harus mengungkapkan secara khusus mengenai segala sesuatu yang dibutuhkan pembaca agar dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Penelitian

##### 1. Sejarah Bank BNI Syariah Cabang Medan

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan tiga pilarnya yaitu adil, transparan, dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara, dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.<sup>48</sup>

Di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2000 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No. 19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.

Sampai dengan September 2013 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 64 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak, dan 16 Payment Point. PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Medan merupakan cabang yang ke- 11 dan didirikan pada tanggal 15 Agustus 2002 yang diresmikan oleh Agoest Soebhakti, Direktur Ritel Bank Negara Indonesia.

PT. Bank BNI Syariah adalah satu dari beberapa cara Bank BNI untuk melayani masyarakat yang menginginkan sistem perbankan yang berdasarkan prinsip syariah dalam rangka mewujudkan Bank BNI sebagai Universal Banking. PT. Bank BNI Syariah merupakan unit tersendiri yang secara struktural tidak

---

<sup>48</sup>[www. BNISyariah.co.id](http://www.BNISyariah.co.id)

terpisahkan dengan unit – unit lain di Bank BNI dan bergerak khusus di perbankan syariah. Namun demikian dalam operasional pembukaannya sama sekali terpisah dengan Bank BNI yang melakukan kegiatan umum, tanpa mengurangi fasilitas pelayanan yang ada di Bank BNI.

Alasan pembukaan Cabang Syariah yaitu :<sup>49</sup>

- a. Menyediakan layanan perbankan yang lengkap untuk mewujudkan BNI sebagai Universal Banking.
- b. Berdasarkan data Majelis Ulama Indonesia (MUI), sebanyak 30% masyarakat Indonesia menolak sistem bunga.
- c. Landasan operasional Perbankan Syariah sudah kuat.
- d. Berdasarkan hasil survei, respon dan kepercayaan masyarakat yang besar atas kehadiran Bank Syariah.

Adapun berdirinya PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Medan berdasarkan ketentuan dan aturan yang berkaitan dengan Perbankan Syariah adalah sebagai berikut:

- a. Undang – undang No. 10 Tahun 1998
- b. Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/41/KEP.GB/2010 dan No.32/23/KEP/DIR Tanggal 12 Mei1999 Tentang Bank Umum berdasarkan Prinsip Syariah, perubahan kegiatan usaha, dan pembukaan Kantor Cabang Syariah.
- c. Peraturan Bank Indonesia No. 2/7/PBI/2000 Tanggal 27 Februari 2000 Tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta asing bagi Bank Umum yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah.
- d. Peraturan Bank Indonesia No. 2/14/PBI/2000 Tanggal 9 Juni 2000 Tentang perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 1/3/PBI/2000 Tentang penyelenggaraan kliring lokal dan penyelesaian akhir transaksi pembayaran antara bank atas kliring lokal.
- e. Peraturan Bank Indonesia No. 2/8/PBI/2000 Tanggal 23 Juni 2000 Tentang pasar uang antar Bank berdasarkan prinsip Syariah.
- f. Buku Petunjuk Pendiri Bank Syariah.

---

<sup>49</sup>[www. BNISyariah.co.id](http://www.BNISyariah.co.id)

## **2. Visi dan Misi Bank BNI Syariah Cabang Medan**

### **Visi BNI Syariah**

“Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja”<sup>50</sup>

### **Misi BNI Syariah**

- a. Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- b. Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- c. Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- d. Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- e. Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

## **3. Produk – Produk di Bank BNI Syariah Cabang Medan**

BNI Syariah memiliki berbagai jenis produk dan jasa yang relatif lengkap untuk memenuhi kebutuhan individu, usaha kecil, dan institusi. Produk dan jasa yang tersedia untuk individu, usaha kecil maupun institusi meliputi produk pembiayaan, produk investasi, produk simpanan, dan jasa jasa perbankan. Keseluruhan produk tersebut dapat digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan etnis maupun agama.

### **a. Produk Penghimpunan Dana**

#### **1) Tabungan**

##### **a) BNI Syariah Tabungan Haji**

Tabungan iB THI Hasanah (BNI Syariah Tabungan Haji) ialah bentuk investasi dana untuk perencanaan haji yang dikelola berdasarkan prinsip syariah dengan akad Mudharabah dengan sistem setoran bebas atau bulanan, bermanfaat sebagai sarana pembayaran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH).

##### **b) BNI Syariah Tabungan Bisnis Perorangan**

---

<sup>50</sup> [www. BNISyariah.co.id](http://www.BNISyariah.co.id)

Tabungan iB Bisnis Hasanah Perorangan (BNI Syariah Tabungan Bisnis Perorangan) ialah bentuk investasi dana yang dikelola berdasarkan prinsip syariah dengan akad Mudharabah yang dilengkapi dengan detail mutasi debit dan kredit pada buku tabungan dalam mata uang Rupiah dan bagi hasil yang lebih kompetitif.

**c) BNI Syariah Tabungan Prima**

Tabungan iB Hasanah Prima (BNI Syariah Tabungan Prima) ialah bentuk investasi dana yang dikelola berdasarkan prinsip syariah dengan akad Mudharabah yang memberikan berbagai fasilitas serta kemudahan bagi nasabah segmen high networth individuals secara perorangan dalam mata uang Rupiah dan bagi hasil yang lebih kompetitif.<sup>51</sup>

**d) BNI Syariah Tabungan Anak**

BNI Syariah Tabungan Anak (Tabungan iB Tunas Hasanah) adalah produk simpanan dalam mata uang Rupiah berdasarkan akad wadiah yang diperuntukkan bagi anak-anak dan pelajar yang berusia dibawah 17 tahun.

**e) BNI Syariah Tabungan Bisnis Non Perorangan**

Tabungan iB Hasanah Bisnis Non Perorangan (BNI Syariah Tabungan Bisnis Non Perorangan) ialah bentuk investasi dana yang dikelola berdasarkan prinsip syariah dengan akad Mudharabah yang dilengkapi dengan detail mutasi debit dan kredit pada buku tabungan dalam mata uang Rupiah untuk nasabah non perorangan.

**f) Tabungan iB Hasanah**

Bentuk investasi dana yang dikelola berdasarkan prinsip syariah dengan akad Mudharabah atau simpanan dana yang menggunakan akad Wadiah yang memberikan berbagai fasilitas serta kemudahan bagi nasabah dalam mata uang Rupiah.

**g) BNI Syariah Tabungan Rencana**

Tabungan iB Tapenas Hasanah (BNI Syariah Tabungan Rencana) ialah bentuk investasi dana untuk perencanaan masa depan yang dikelola berdasarkan prinsip syariah dengan akad Mudharabah dengan sistem setoran bulanan yang bermanfaat untuk membantu menyiapkan rencana masa depan seperti rencana liburan, ibadah umrah, pendidikan ataupun rencana masa depan lainnya.

---

<sup>51</sup>[www.BNISyariah.co.id](http://www.BNISyariah.co.id)

### **h) TabunganKu iB**

TabunganKu iB ialah produk simpanan dana dari Bank Indonesia yang dikelola sesuai dengan prinsip syariah dengan akad Wadiah dalam mata uang Rupiah untuk meningkatkan kesadaran menabung masyarakat.<sup>52</sup>

### **2) Deposito BNI Syariah Deposito**

Deposito iB Hasanah (BNI Syariah Deposito) yaitu investasi berjangka yang dikelola berdasarkan prinsip syariah yang ditujukan bagi nasabah perorangan dan perusahaan, dengan menggunakan prinsip mudharabah.

### **3) Giro BNI Syariah Giro**

Giro iB Hasanah (BNI Syariah Giro) ialah titipan dana dari pihak ketiga yang dikelola berdasarkan prinsip syariah dengan akad wadiah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan Cek, Bilyet Giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan pemindah bukuan.

## **b. Produk Pembiayaan**

### **1) Pribadi**

#### **a) BNI Syariah Kepemilikan Emas (Pembiayaan Emas iBHasanah)**

Pembiayaan Emas iB Hasanah (BNI Syariah Kepemilikan Emas) merupakan fasilitas pembiayaan yang diberikan untuk membeli emas logam mulia dalam bentuk batangan yang diangsur secara pokok setiap bulannya melalui akad Murabahah (jual beli).

#### **b) BNI Syariah KPR Syariah**

BNI Syariah KPR Syariah (Griya iB Hasanah) adalah fasilitas pembiayaan konsumtif yang diberikan kepada anggota masyarakat untuk membeli, membangun, merenovasi rumah (termasuk ruko, rusun, rukan, apartemen dan sejenisnya), dan membeli tanah kavling serta rumah indent, yang besarnya disesuaikan dengan kebutuhan pembiayaan dan kemampuan membayar kembali masing-masing calon.

---

<sup>52</sup>[www. BNISyariah.co.id](http://www.BNISyariah.co.id)



### **c) BNI Syariah Multijasa**

Multijasa iB Hasanah adalah fasilitas pembiayaan konsumtif yang diberikan kepada masyarakat untuk kebutuhan jasa dengan agunan berupa fixed asset atau kendaraan bermotor selama jasa dimaksud tidak bertentangan dengan undang-undang/hukum yang berlaku serta tidak termasuk kategori yang diharamkan Syariah Islam.<sup>53</sup>

### **d) BNI Syariah Otomotif**

Oto iB Hasanah adalah fasilitas pembiayaan konsumtif murabahah yang diberikan kepada anggota masyarakat untuk pembelian kendaraan bermotor dengan agunan kendaraan bermotor yang dibiayai dengan pembiayaan ini.

### **e) BNI Syariah Pembiayaan Jaminan Cash**

CCF iB Hasanah adalah pembiayaan yang dijamin dengan cash, yaitu dijamin dengan Simpanan dalam bentuk Deposito, Giro, dan Tabungan yang diterbitkan BNI Syariah.

### **f) BNI Syariah Flexi iB Hasanah**

Flexi IB Hasanah adalah kerjasama dengan perusahaan/ lembaga/instansi dalam rangka pembiayaan kepada pegawainya. Dalam kerjasama ini perusahaan melakukan penodebetan gaji untuk kepentingan angsuran pegawai.

### **g) BNI Syariah Pembiayaan Haji**

Pembiayaan THI iB Hasanah adalah fasilitas pembiayaan konsumtif yang ditujukan kepada nasabah untuk memenuhi kebutuhan biaya setoran awal Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH) yang ditentukan oleh Kementerian Agama, untuk mendapatkan nomor seat porsi haji dengan menggunakan akad ijarah.

### **i) BNI Syariah Multiguna**

Multiguna iB Hasanah adalah fasilitas pembiayaan konsumtif yang diberikan kepada anggota masyarakat untuk membeli barang kebutuhan konsumtif

---

<sup>53</sup>[www. BNISyariah.co.id](http://www.BNISyariah.co.id)

dengan agunan berupa barang yang dibiayai (apabila bernilai material) dan atau fixed asset yang ditujukan untuk kalangan profesional dan pegawai aktif yang memiliki sumber pembayaran kembali dari penghasilan tetap dan tidak bertentangan dengan undang-undang/hukum yang berlaku serta tidak termasuk kategori yang diharamkan Syariah Islam.

## **2) Korporasi**

### **a) BNI Syariah Multifinance**

Pembiayaan kepada Multifinance adalah penyaluran pembiayaan langsung dengan pola executing, kepada Multifinance untuk usahanya dibidang perusahaan pembiayaan sesuai dengan prinsip Syariah.<sup>54</sup>

### **b) BNI Syariah Linkage Program**

Pembiayaan Kerjasama Linkage Program iB Hasanah adalah fasilitas pembiayaan dimana BNI Syariah sebagai pemilik dana menyalurkan pembiayaan dengan pola executing kepada Lembaga Keuangan Syariah (LKS) (BMT, BPRS, KJKS, dll) untuk diteruskan ke end user (pengusaha mikro, kecil, dan menengah syariah). Kerjasama dengan LKS dapat dilakukan secara langsung ataupun melalui Lembaga Pendamping.

### **c) BNI Syariah Kopkar/Kopeg**

Pembiayaan Kerjasama Kopkar/Kopeg iB Hasanah adalah fasilitas pembiayaan mudharabah produktif dimana BNI Syariah sebagai pemilik dana menyalurkan pembiayaan dengan pola executing kepada Koperasi Karyawan (Kopkar)/Koperasi Pegawai (kopeg) untuk disalurkan secara prinsip syariah ke end user/pegawai.

### **d) BNI Syariah Usaha Besar**

Usaha Besar iB Hasanah adalah pembiayaan syariah yang digunakan untuk tujuan produktif (modal kerja maupun investasi) kepada pengusaha pada segmentasi besar berdasarkan prinsip-prinsip pembiayaan syariah.

---

<sup>54</sup>[www. BNISyariah.co.id](http://www.BNISyariah.co.id)

#### **e) BNI Syariah Valas**

Pembiayaan Valas iB Hasanah adalah pembiayaan yang diberikan oleh unit operasional dalam negeri kepada nasabah pembiayaan dalam negeri, dalam bentuk mata uang valuta asing.<sup>55</sup>

#### **f) BNI Syariah Ekspor**

Pembiayaan Ekspor iB Hasanah adalah fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada eksportir (perusahaan ekspor), baik dalam rupiah maupun valuta asing untuk keperluan modal kerja dalam rangka pengadaan barang-barang yang akan diekspor (sebelum barang dikapalkan/preshipment) dan/atau untuk keperluan pembiayaan proyek investasi dalam rangka produksi barang ekspor.

#### **g) BNI Syariah Onshore**

Pembiayaan Onshore iB Hasanah adalah pembiayaan yang diberikan oleh unit operasional dalam negeri kepada nasabah pembiayaan dalam negeri, dalam bentuk mata uang valuta asing untuk membiayai usaha yang dikategorikan kegiatan ekspor (penghasil devisa).

#### **h) BNI Syariah Sindikasi**

Pembiayaan Sindikasi iB Hasanah adalah pembiayaan yang diberikan oleh dua atau lebih Lembaga Keuangan untuk membiaya suatu proyek/usaha dengan syarat-syarat dan ketentuan yang sama, menggunakan dokumen yang sama dan diadministrasikan oleh Agen yang sama pula.

### **3) Mikro**

#### **a) Rahn Mikro**

Pembiayaan mulai dari Rp. 500 rb hingga Rp. 50 Jt. Jangka Waktu Pembiayaan 3,6,9,12 bulan (tidak dapat diperpanjang)

Tujuan : Modal usaha/ produktif, biaya pendidikan, kesehatan, dan lain-lain (konsumtif) dan keperluan lainnya.

#### **b) Mikro 3 iB Hasanah**

Pembiayaan mulai dari > Rp. 50 Juta hingga Rp. 500Juta Jangka Waktu Pembiayaan mulai 6 bulan hingga 60 bulan.

---

<sup>55</sup>[www. BNISyariah.co.id](http://www.BNISyariah.co.id)

Tujuan : Pembiayaan Pembelian barang modal kerja, Investasi produktif dan pembelian barang lainnya (konsumtif).

**c) Mikro 2 iB Hasanah**

Pembiayaan mulai dari Rp. 5 Juta hingga Rp. 50 Juta Jangka Waktu Pembiayaan mulai 6 bulan hingga 36 bulan

Tujuan : Pembiayaan pembelian barang modal kerja, Investasi produktif dan pembelian barang lainnya (konsumtif).<sup>56</sup>

**4)Usaha Kecil dan Menengah**

**a) BNI Syariah Wirausaha**

Wirausaha iB Hasanah (WUS) adalah fasilitas pembiayaan produktif yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan usaha-usaha produktif (modal kerja dan investasi) yang tidak bertentangan dengan syariah dan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.

**b) BNI Syariah Dealer**

iB Hasanah Pola kerjasama pemasaran dealer dilatarbelakangi oleh adanya potensi pembiayaan kendaraan bermotor secara kolektif yang melibatkan end user dalam jumlah yang cukup banyak. Hal tersebut membutuhkan tenaga yang cukup besar dalam hal penyaluran, pemantauan, atau penyelesaian pembiayaannya.

**c) BNI Syariah Tunas Usaha**

Tunas Usaha iB Hasanah (TUS) adalah pembiayaan modal kerja dan atau investasi yang diberikan untuk usaha produktif yang feasible namun belum bankable dengan prinsip syariah dalam rangka mendukung pelaksanaan Instruksi Presiden Nomor 6 tahun 2007.

**d) BNI Syariah Usaha Kecil**

Usaha Kecil iB Hasanah adalah pembiayaan syariah yang digunakan untuk tujuan produktif (modal kerja maupun investasi) kepada pengusaha kecil berdasarkan prinsip-prinsip pembiayaan syariah.

**e) BNI Syariah Linkage**

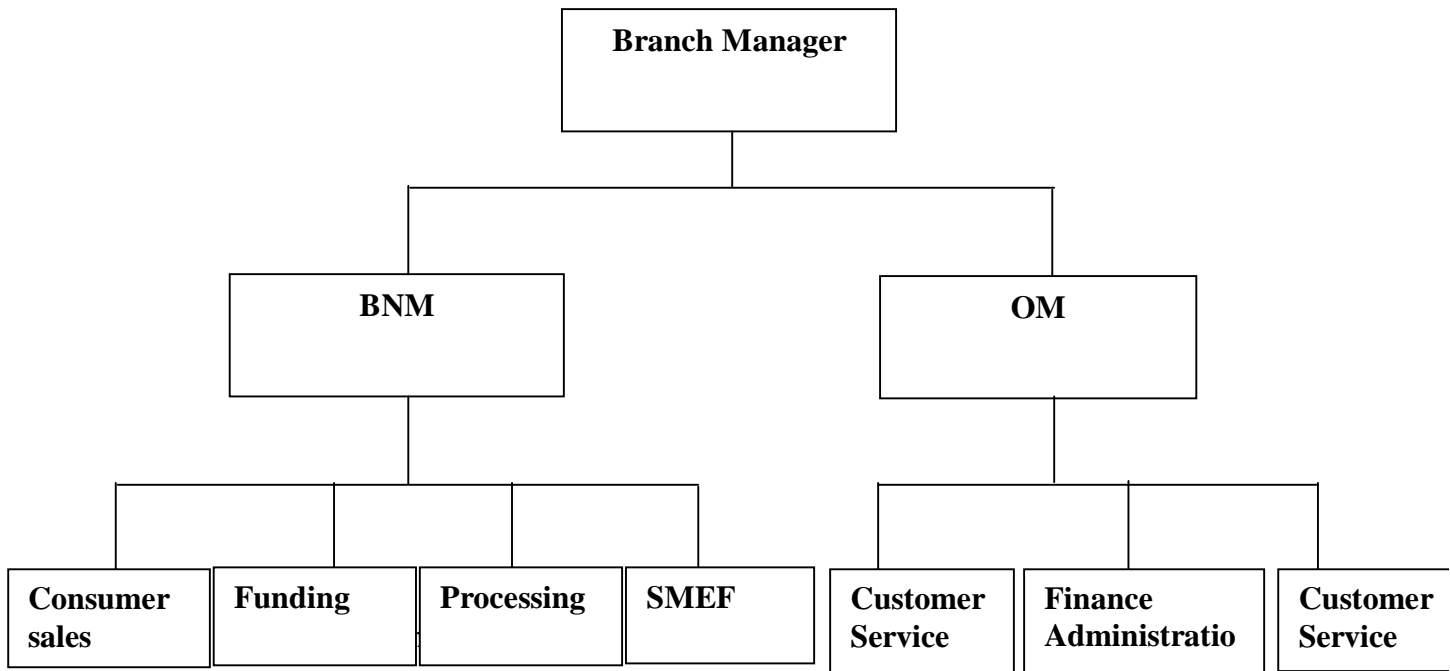
Pembiayaan Kerjasama Linkage Program iB Hasanah adalah fasilitas pembiayaan dimana BNI Syariah sebagai pemilik dana menyalurkan pembiayaan dengan pola executing kepada Lembaga Keuangan Syariah (LKS) (BMT, BPRS,

---

<sup>56</sup>[www. BNISyariah.co.id](http://www.BNISyariah.co.id)

KJKS, dll) untuk diteruskan ke end user (pengusaha mikro, kecil, dan menengah syariah). Kerjasama dengan LKS dapat dilakukan secara langsung ataupun melalui Lembaga Pendamping.<sup>57</sup>

#### 4. Struktur Organisasi dan Uraian Pekerjaan



Fungsi-fungsi dari Pimpinan Cabang, antara lain :

- Memimpin dan bertanggung jawab penuh atas seluruh aktifitas cabang dalam memberikan pelayanan kepada nasabah.
- Bertanggung jawab sepenuhnya untuk membina dan mengembangkan kepegawaian dalam usaha meningkatkan prestasi mutu kerja para pegawai.
- Bertanggung jawab sepenuhnya atas pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen secara utuh.
- Menyelia dan berpartisipasi aktif terhadap unit dibawahnya.

#### 2. Wakil Pimpinan Bidang Operasional

Fungsi-fungsi dari Bidang Operasional, antara lain :

- Menyelia kegiatan pelayanan di front office dan back office dengan mengupayakan pelayanan yang optimal.
- Menyelia dan bertasipisasi aktif terhadap unit-unit dibawahnya.

<sup>57</sup>www. BNISyariah.co.id

- c. Membantu pimpinan cabang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

### **3. Unit Kontrol Intern**

Fungsi-fungsi dari Unit Kontrol Inter, antara lain :<sup>58</sup>

- a. Melakukan pengawasan rutin terhadap proses kegiatan harian cabang.
- b. Melakukan pemeriksaan kas.
- c. Melakukan review terhadap operasional kredit, dokumen, dan penguasaan barang jaminan, serta memantau perkembangan kredit.
- d. Melakukan verifikasi atas rekening dalam penyelesaian.
- e. Melakukan penyelidikan terhadap kecurangan yang terjadi.

### **4. Unit Pemasaran Bisnis**

Fungsi-fungsi dari Unit Pemasaran Bisnis, antara lain :

- a. Memasarkan dan mengelola kredit.
- b. Mengajukan usul pembiayaan, menyusun struktur pembiayaan serta memonitor dan mengendalikan penggunaan, pembayaran kembali pembiayaan sesuai perjanjian.
- c. Memasarkan produk dan jasa perbankan, penelitian dan ekonomi daerah dan menyusun peta bisnis.
- d. Mencari nasabah sesuai dengan target market.
- e. Membina hubungan dan memantau aktivitas nasabah.

### **5. Unit Pelayanan Nasabah**

Unit Pelayanan Nasabah terbagi 2 yaitu :

#### **a. Asisten Pelayanan Jasa**

- 1) Melayani transaksi giro, tabungan, deposito dan ONH
- 2) Melayani permintaan, menyerahkan dan memantau permasalahan kartu ATM.
- 3) Melayani permintaan pencairan margin dan deposito.
- 4) Melayani informasi mengenai produk dan jasa.
- 5) Melayani transaksi dalam negeri.
- 6) Melayani jasa kirim uang.
- 7) Melayani nasabah inti dan jasa custodian.

---

<sup>58</sup>www. BNISyariah.co.id

8) Melaksanakan perbaikan/penyempurnaan hasil temuan audit.

**b. Asisten pelayan uang tunai**

- 1) Melayani semua jenis transaksi kas/tunai, pemindahan dan kliring.
- 2) Melayani kegiatan eksternal payment point, kas mobil, kantor kas dan cabang pembantu.
- 3) Melaksanakan perbaikan/penyempurnaan audit.<sup>59</sup>

**6. Unit Operasional**

Unit Operasional terbagi 3 yaitu :

**a. Analisis Pembiayaan**

- 1) Meneliti kebenaran dan kelengkapan data/informasi mengenai calon debitur dengan ketentuan manajemen pembiayaan.
- 2) Menilai kewajaran laporan keuangan yang diserahkan oleh debitur.
- 3) Menyiapkan PAK sesuai ketentuan pembiayaan untuk disampaikan kepada unit pemasaran bisnis sebagai bagian dari PAK lengkap.
- 4) Memberikan pendapat hasil analisis berbagai aspek penilaian pembiayaan.
- 5) Memantau dan menganalisis aktivitas keuangan debitur melalui riwayat pembayaran sebagai bahan masukan bagi unit pemasaran bisnis.

**b. Asisten Administrasi Pembiayaan**

- 1) Mengelola administrasi pembiayaan
- 2) Mengelola portebel (outstanding dan kondisi) pembiayaan
- 3) Memantau proses pemberian pembiayaan
- 4) Mengelola penerbitan jaminan bank
- 5) Melaksanakan perbaikan/penyempurnaan hasil temuan audit

**c. Asisten Kliring**

- 1) Melaksanakan entry transaksi secara kliring/pemindahan kedalam sistem operasional bank.
- 2) Melayani semua jenis transaksi kas/tunai, pemindahan dan kliring.
- 3) Melaksanakan perbaikan/penyempurnaan hasil temuan audit.

**7. Unit Keuangan dan Umum**

**a. Asisten Adminiatrasi**

---

<sup>59</sup>www. BNISyariah.co.id



- 1) Mengelola komunikasi cabang .
- 2) Menyelesaikan transaksi DPT ( Daftar Post Terbuka ).
- 3) Memantau proses pemberian pembiayaan.
- 4) Mengelola output dari sistem.
- 5) Mengelola laporan cabang.

**b. Petugas Non Administrasi**

- 1) Membantu pengelolaan administrasi umum.
- 2) Membantu pengelolaan kegiatan logistic dan urusan kerumah tanggaan.

**B. Temuan Penelitian**

Dari hasil penelitian ini didapatkan melalui wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti pada kurun waktu bulan Maret 2019. Dengan jumlah pertanyaan yaitu 10, dimana seluruh informan yang melakukan wawancara adalah karyawan BNI Syariah Jl. Adam Malik Medan Divisi Operational Assisten dan Divisi funding officer.

Berikut adalah hasil wawancara dari penelitian di BNI Syariah Jl. Adam Malik Medan dengan Divisi operational assistan yaitu bapak Ahmad Syarif Nasution dan divisi Funding Officer yaitu ibu Pipit Andrea Safitri.

1. Bagaimana konsep pengembangan religiusitas di bank BNI Syariah?
  - a. Bapak syarif selaku divisi operational assistan mengatakan “konsepnya ada pada karyawan yaitu terdapat pada semua pihak pimpinan maupun karyawan dengan cara menerapkan visi dan misi yang ada pada BNI Syariah serta menjunjung tinggi nilai islami yang ada di BNI syariahserta mensosialisasikan segala bentuk fasilitas pembiayaan maupun produk yang ada pada BNI Syariah”.<sup>60</sup>
  - b. Ibu Pipit selaku divisi funding officer mengatakan “konsep pengembangan religiusitas ada pada bagian internal perusahaan yaitu pada pimpinan dan karyawan untuk mencapai tujuan yaitu menjunjung dan meningkatkan nilai islami yang ada pada BNI syariah”.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup>Wawancara Dengan Bapak Ahmad Syarif Nasution, (*Operational Assistan* ) Di BNI Syariah Jl. Adam Malik Medan Pada Hari Jumat, 8 Maret 2019

<sup>61</sup>Wawancara Dengan Ibu Pipit, (*Funding Officer*), Di BNI Syariah Jl. Adam Malik Medan Pada Hari Jumat, 8 Maret 2019

2. Apakah ada cara khusus bagi karyawan dalam pengembangan konsep religiusitas, bagi karyawan yang berasal dari sekolah non ekonomi islam?
  - a. Bapak syarif selaku divisi operational assistan mengatakan “ada, untuk mengembangkan konsep religiusitas pada karyawan dengan cara meluaskan pengembangan terhadap edukasi terhadap karyawan dan literasi keuangan syariah dengan cara BNI Syariah menyediakan produk perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah kepada sarana pendidikan.”<sup>62</sup>
  - b. Ibu Pipit selaku divisi funding officer mengatakan “setiap pengembangan untuk karyawan pasti ada, karena untuk meluaskan pengembangan terhadap karyawan dengan cara memberikan edukasi terhadap karyawan dan literasi keuangan syariah dengan cara BNI Syariah menyediakan produk perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah kepada sarana pendidikan”.<sup>63</sup>
  
3. Bagaimana pihak bank mensosialisasikan terkait ekonomi islam pada karyawan?
  - a. Bapak syarif selaku divisi operational assistan mengatakan “Pengembangan Perbankan Syariah Secara dilakukan secara Objektif dan Rasional dengan cara melakukan pelatihan yang diadakan oleh kantor untuk karyawan dan untuk diterapkannya dilapangan dapat dilakukan dengan menerapkannya kepada karyawan kepada Pendekatan Mekanisme Pasar.”<sup>64</sup>
  - b. Ibu Pipit selaku divisi funding officer mengatakan “ pengembangan dapat berupa dari internal maupun eksternal, internal ada pada karyawan yang menjalankan sistem kerja. Sedangkan dalam eksternal yaitu penerapan kepada setiap nasabah untuk tetap menjaga eksistensi peminat nasabah akan bank syariah”.<sup>65</sup>

---

<sup>62</sup>Wawancara Dengan Bapak Ahmad Syarif Nasution, (*Operational Assistan* ) Di BNI Syariah Jl. Adam Malik Medan Pada Hari Jumat, 8 Maret 2019

<sup>63</sup>Wawancara Dengan Ibu Pipit, (*Funding Officer*), Di BNI Syariah Jl. Adam Malik Medan Pada Hari Jumat, 8 Maret 2019

<sup>64</sup>Wawancara Dengan Bapak Ahmad Syarif Nasution, (*Operational Assistan* ) Di BNI Syariah Jl. Adam Malik Medan Pada Hari Jumat, 8 Maret 2019

<sup>65</sup>Wawancara Dengan Ibu Pipit, (*Funding Officer*), Di BNI Syariah Jl. Adam Malik Medan Pada Hari Jumat, 8 Maret 2019

4. Apa syarat utama karyawan yang ingin bekerja di bank bni syariah?
  - a. Bapak syarif selaku divisi operational assistan mengatakan“pendidikan dan memahami tentang perbankan syariah akan menjadi poin plusnya bagi karyawan yang akan kerja di bank BNI syariah Dengan diadakannya rekrutmen atau lowongan kerja ini perusahaan berusaha mencari individu yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan tentunya sesuai juga dengan minat dan harapan dari para pencari kerja karena dengan adanya hubungan yang baik antara tenaga kerja dan perusahaan akan tercipta suasana kondusif di lingkungan perusahaan.<sup>66</sup>
  - b. Ibu Pipit selaku divisi funding officer mengatakan “ syarat utama jika ingin bekerja di BNI syariah yaitu dari segi pendidikan dan mampu memahami tentang perbankan syariah akan menjadi hal utama mengingat tidak perlu banyak pengkajian ulang dalam menerapkannya kepada karyawan.”<sup>67</sup>
  
5. Apakah ada penekanan dalam pemahaman religiusitas, kepada karyawan yang belum memahami tentang ekonomi islam?
  - a. Bapak syarif selaku divisi operational assistan mengatakan,”Perusahaan perbankan syariah berorientasi pada human capital yang menekankan pentingnya religiusitas dan kemampuan penyesuaian diri karyawan sebagai bentuk perilaku kerja yang mendukung kinerja perusahaan.”<sup>68</sup>
  - b. Ibu Pipit selaku divisi funding officer mengatakan ,”pihak perbankan pasti akan memberikan penekanan kepada karyawan (*human capital*) untuk memahami pada setiap aspek kegiatan nasabah.”<sup>69</sup>
  
6. Bagaimana karyawan yang berasal dari non-ekonomi islam mensosialisasikan produk-produk perbankan syariah pada sarana pendidikan yang dari non-muslim dan bagaimana responnya?

---

<sup>66</sup>Wawancara Dengan Bapak Ahmad Syarif Nasution, (*Operational Assistan* ) Di BNI Syariah Jl. Adam Malik Medan Pada Hari Jumat, 8 Maret 2019

<sup>67</sup>Wawancara Dengan Ibu Pipit, (*Funding Officer*), Di BNI Syariah Jl. Adam Malik Medan Pada Hari Jumat, 8 Maret 2019

<sup>68</sup>Wawancara Dengan Bapak Ahmad Syarif Nasution, (*Operational Assistan* ) Di BNI Syariah Jl. Adam Malik Medan Pada Hari Jumat, 8 Maret 2019

<sup>69</sup>Wawancara Dengan Ibu Pipit, (*Funding Officer*), Di BNI Syariah Jl. Adam Malik Medan Pada Hari Jumat, 8 Maret 2019

- a. Bapak syarif selaku divisi operational assistan mengatakan,” sejauh ini tidak ada dibeda-bedakan dimana tempat bagaimana mensosialisasikannya, dan pihak pendidikan menerima kedatangannya bahkan responnya sangat antusias untuk mengetahui bagaimana bank syariah itu dan seperti apa produk-produk yang ada pada bank syariah.”<sup>70</sup>
- b. Ibu Pipit selaku divisi funding officer mengatakan ,”dalam mensosialisasikan tidak ada yang membedakan bagaimana cara mensosialisasikan dimana pun tempat yang akan dikunjungi dalam memperkenalkan produk bank syariah bahkan responnya baik dan pihak mereka (sarana pendidikan) pun ingin lebih banyak tahu mengenai perbankan syariah.”<sup>71</sup>
7. Apakah praktik kegiatanyang ada di bank syariah sudah sesuai dengan syariat yang ditentukan oleh Fatwa DSN?
- a. Bapak syarif selaku divisi operational assistan mengatakan,”untuk saat ini bank syariah hanya semampunya menjaga eksistensi perbankan syariah dan untuk saat ini BNI syariah tidak lepas dari pengawasn Dewan Pengawas Syariah (DSN).”<sup>72</sup>
- b. Ibu Pipit selaku divisi funding officer mengatakan ,”sejauh ini kegiatan BNI syariah masih dalam pantauan Dewan Pengawas Syariah, dan BNI syariah sudah semampunya menjaga eksistensinya.”<sup>73</sup>
8. Seberapa penting religiusitas dalam perbankan syariaah terhadap ekonomi islam itu sendiri?
- a. Bapak syarif selaku divisi operational assistan mengatakan,”tingkat kerelegiusan sangat penting untuk dijaga pada perbankan syariah karena bebas bunga merupakan sumber ikon dari bank syariah itu sendiri.”<sup>74</sup>

---

<sup>70</sup>Wawancara Dengan Bapak Ahmad Syarif Nasution, (*Operational Assistan* ) Di BNI Syariah Jl. Adam Malik Medan Pada Hari Jumat, 8 Maret 2019

<sup>71</sup>Wawancara Dengan Ibu Pipit, (*Funding Officer*), Di BNI Syariah Jl. Adam Malik Medan Pada Hari Jumat, 8 Maret 2019

<sup>72</sup>Wawancara Dengan Bapak Ahmad Syarif Nasution, (*Operational Assistan* ) Di BNI Syariah Jl. Adam Malik Medan Pada Hari Jumat, 8 Maret 2019

<sup>73</sup>Wawancara Dengan Ibu Pipit, (*Funding Officer*), Di BNI Syariah Jl. Adam Malik Medan Pada Hari Jumat, 8 Maret 2019

- b. Ibu Pipit selaku divisi funding officer mengatakan ,”kereligiusan bank syariah sangat penting pada bank syariah karena untuk tetap menjaga kerelegiusannya, dan prinsip bebas bunga merupakan ikon bank syariah.”<sup>75</sup>
9. Ada tidak kesulitan bagi karyawan yang berasal non-muslim dalam memahami mengenai akad-akad dan produk bank syariah?
- a. Bapak syarif selaku divisi operational assistan mengatakan,”sejauh ini tidak ada yang kesulitan dalam memahami tentang akad-akad dan produk-produk di bank syariah baik dari karyawan muslim dan non-muslim semuanya sama-sama belajar dan memahami semua mengenai bank syariah.”<sup>76</sup>
- b. Ibu Pipit selaku divisi funding officer mengatakan, ”untuk pemahaman mengenai akad-akad dan produk-produk bank syariah tidak ada yang kesulitan karena karyawan dituntut untuk memahami semua kegiatan yang ada di bank syariah.”<sup>77</sup>
10. Cara apa yang dilakukan oleh BNI syariah, dalam upaya meningkatkan pemahaman karyawan , tentang ekonomi islam?
- a. Bapak syarif selaku divisi operational assistan mengatakan,”upaya dalam meningkatkan pemahaman karyawan yaitu mengikuti pelatihan, serta ikut memahami Struktur pengetahuan dan pemahaman mengenai produk dan akad-akad bank syariah yang sudah terbangun sudah sangat lama tentu tidak mudah diarahkan kepada sistem perbankan yang semakin berkembang dengan jalannya perkembangannya.”<sup>78</sup>
- b. Ibu Pipit selaku divisi funding officer mengatakan,”dalam meningkatkan pemahaman karyawan perlu adanya pelatihan agar karyawan dapat menguasai

---

<sup>74</sup>Wawancara Dengan Bapak Ahmad Syarif Nasution, (*Operational Assistan* ) Di BNI Syariah Jl. Adam Malik Medan Pada Hari Jumat, 8 Maret 2019

<sup>75</sup>Wawancara Dengan Ibu Pipit, (*Funding Officer*), Di BNI Syariah Jl. Adam Malik Medan Pada Hari Jumat, 8 Maret 2019

<sup>76</sup>Wawancara Dengan Bapak Ahmad Syarif Nasution, (*Operational Assistan* ) Di BNI Syariah Jl. Adam Malik Medan Pada Hari Jumat, 8 Maret 2019

<sup>77</sup>Wawancara Dengan Ibu Pipit, (*Funding Officer*), Di BNI Syariah Jl. Adam Malik Medan Pada Hari Jumat, 8 Maret 2019

<sup>78</sup>Wawancara Dengan Bapak Ahmad Syarif Nasution, (*Operational Assistan* ) Di BNI Syariah Jl. Adam Malik Medan Pada Hari Jumat, 8 Maret 2019

tugas-tugas, produk-produknya,serta akad-akad yang ada pada bank syariah.”<sup>79</sup>

### C. Pembahasan

Hasil penelitian di atas merupakan proses penelitian lapangan yang telah dilakukan peneliti selama kurun waktu februari 2019 dengan pemenuhan persyaratan administrasi penelitian dari pengurusan surat izin penelitian mulai dari Fakultas Agama Islam Program Studi Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara , hingga persetujuan Operational Manager pada BNI Syariah Jl. Adam Malik Medan sebagai informan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif tentang, bagaimana konsep pengembangan religiusitas perbankan syariah dalam meningkatkan pemahaman ekonomi islam.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan mengenai bagaimana konsep pengembangan religiusitas dalam tingkat pemahaman ekonomi islam Bapak syarif selaku divisi operational assistan mengatakan<sup>80</sup> “konsepnya ada pada karyawan yaitu terdapat pada semua pihak pimpinan maupun karyawan dengan cara menerapkan visi dan misi yang ada pada BNI Syariah serta menjunjung tinggi nilai islami yang ada di BNI syariahserta mensosialisasikan segala bentuk fasilitas pembiayaan maupun produk yang ada pada BNI Syariah”.sedangkan Ibu Pipit selaku divisi funding officer mengatakan<sup>81</sup> “konsep pengembangan religiusitas ada pada bagian internal perusahaan yaitu pada pimpinan dan karyawan untuk mencapai tujuan yaitu menjunjung dan meningkatkan nilai islami yang ada pada BNI syariah”.

Pernyataan tersebut menandakan bahwa penyampaian konsep pengembangan religiusitas perbankan syariah sejalan dengan teori fungsi perbankan syariah bahwa konsep bank syariah untuk menjaga tingkat kerelegiusitan sudah semampunya dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Fatwa

---

<sup>79</sup>Wawancara Dengan Ibu Pipit, (*Funding Officer*), Di BNI Syariah Jl. Adam Malik Medan Pada Hari Jumat, 8 Maret 2019

<sup>80</sup>Wawancara Dengan Bapak Ahmad Syarif Nasution, (*Operational Assistan* ) Di BNI Syariah Jl. Adam Malik Medan Pada Hari Jumat, 8 Maret 2019

<sup>81</sup>Wawancara Dengan Ibu Pipit, (*Funding Officer*), Di BNI Syariah Jl. Adam Malik Medan Pada Hari Jumat, 8 Maret 2019

DSN. Dengan demikian seluruh tindakan dan aktifitas yang dilakukan harus dikarenakan atas Allah. Bukan hanya dalam bentuk ibadah melainkan juga dalam segala kegiatan dunia. Memfokuskan kehidupan kita pada satu tujuan, yaitu tauhid, akan membuat kita menjadi lebih efisien.<sup>82</sup> Religiusitas berarti komitmen penuh kepada Allah dan kepercayaan bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan dengan keyakinan tersebut kita tidak membiarkan tujuan dan segala tindakan kita terpecah menjadi dua tujuan yaitu kehidupan dunia dan kehidupan akhirat.

Dalam melakukan pengembangan setiap perusahaan selalu menggunakan strategi dalam menjalankan kegiatan perusahaannya Bapak syarif selaku divisi operational assistan mengatakan “ada, untuk mengembangkan konsep religiusitas pada karyawan dengan cara meluaskan pengembangan terhadap edukasi terhadap karyawan dan literasi keuangan syariah dengan cara BNI Syariah menyediakan produk perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah kepada sarana pendidikan.”<sup>83</sup> Sedangkan Ibu Pipit selaku divisi funding officer mengatakan “setiap pengembangan untuk karyawan pasti ada, karena untuk meluaskan pengembangan terhadap karyawan dengan cara memberikan edukasi terhadap karyawan dan literasi keuangan syariah dengan cara BNI Syariah menyediakan produk perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah kepada sarana pendidikan”.<sup>84</sup>

Religiusitas umumnya bersifat individual. Tetapi karena religiusitas yang dimiliki umumnya selalu menekankan pada pendekatan keagamaan bersifat pribadi, hal ini senantiasa mendorong seseorang untuk mengembangkan dan menegaskan keyakinan itu dalam sikap, tingkah laku, dan praktek keagamaan yang dianutnya. Inilah sisi sosial (kemasyarakatan) yang menjadi unsur pemeliharaan dan pelestarian sikap para individu yang menjadi anggota masyarakat tersebut.<sup>85</sup>

Pada kegiatan yang ada pada bank syariah kegiatan dalam mensosialisasikan sudah dilakukan kepihak karyawan Bapak syarif selaku divisi

---

<sup>82</sup>Jabnour. Naceur, *Islam and Manajemen*, (Riyadh: International Islamic Publishing House, 2005), hal. 39.

<sup>83</sup>Wawancara Dengan Bapak Ahmad Syarif Nasution, (*Operational Assistan*) Di BNI Syariah Jl. Adam Malik Medan Pada Hari Jumat, 8 Maret 2019

<sup>84</sup>Wawancara Dengan Ibu Pipit, (*Funding Officer*), Di BNI Syariah Jl. Adam Malik Medan Pada Hari Jumat, 8 Maret 2019

<sup>85</sup>Ahyadi, H.A.A., *Psikologi Agama*, (Bandung: Martiana, 1981), hal.10

operational assistan mengatakan “Pengembangan Perbankan Syariah Secara dilakukan secara Objektif dan Rasional dengan cara melakukan pelatihan yang diadakan oleh kantor untuk karyawan dan untuk diterapkannya dilapangan dapat dilakukan dengan menerapkannya kepada karyawan kepada Pendekatan Mekanisme Pasar.”<sup>86</sup> Sedangkan Ibu Pipit selaku divisi funding officer mengatakan “ pengembangan dapat berupa dari internal maupun eksternal, internal ada pada karyawan yang menjalankan sistem kerja. Sedangkan dalam eksternal yaitu penerapan kepada setiap nasabah untuk tetap menjaga eksistensi peminat nasabah akan bank syariah”.<sup>87</sup>

Religiusitas atau sikap keagamaan yang dimiliki oleh seorang individu terbentuk oleh tradisi keagamaan merupakan bagian dari pernyataan jati diri individu tersebut dalam kaitan dengan agama yang dianutnya. Religiusitas ini akan ikut mempengaruhi cara berfikir, cita rasa, ataupun penilaian seseorang terhadap sesuatu yang berkaitan dengan agama. Tradisi keagamaan dalam pandangan Robert C. Monk yang disitir kembali oleh Jalaludin,<sup>88</sup> memiliki dua fungsi utama yang mempunyai peran ganda, yaitu bagi masyarakat maupun individu. Fungsi yang pertama, adalah sebagai kekuatan yang mampu membuat kestabilan dan keterpaduan masyarakat maupun individu. Sedangkan individu yang kedua tradisi keagamaan berfungsi sebagai agen perubahan dalam masyarakat atau diri individu bahkan dalam situasi terjadinya konflik sekalipun.

Dalam perekrutan karyawan terdapat beberapa persyaratan sebelum melakukan pekerjaan Bapak syarif selaku divisi operational assistan mengatakan “pendidikan dan memahami tentang perbankan syariah akan menjadi poin plusnya bagi karyawan yang akan kerja di bank BNI syariah Dengan diadakannya rekrutmen atau lowongan kerja ini perusahaan berusaha mencari individu yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan tentunya sesuai juga dengan minat dan harapan dari para pencari kerja karena dengan adanya hubungan yang baik antara tenaga kerja dan perusahaan akan tercipta suasana

---

<sup>86</sup>Wawancara Dengan Bapak Ahmad Syarif Nasution, (*Operational Assistan* ) Di BNI Syariah Jl. Adam Malik Medan Pada Hari Jumat, 8 Maret 2019

<sup>87</sup> Wawancara Dengan Ibu Pipit, (*Funding Officer*), Di BNI Syariah Jl. Adam Malik Medan Pada Hari Jumat, 8 Maret 2019

<sup>88</sup> Jalaludin Rahmat, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001, hal.191



kondusif di lingkungan perusahaan.<sup>89</sup> Sedangkan Ibu Pipit selaku divisi funding officer mengatakan “syarat utama jika ingin bekerja di BNI syariah yaitu dari segi pendidikan dan mampu memahami tentang perbankan syariah akan menjadi hal utama mengingat tidak perlu banyak pengkajian ulang dalam menerapkannya kepada karyawan.”<sup>90</sup>

Dimensi ini memperlihatkan beberapa tingkatan seseorang dalam berperilaku dimotivasi oleh ajaran agamanya. Perilaku disini lebih menekankan dalam hal perilaku “duniawi”, yakni bagaimana individu berelasi dengan dunianya, misalnya: perilaku suka menolong, berderma, menegakkan kebenaran dan keadilan, berlaku jujur, memaafkan, dan sebagainya. Seperti termaktub dalam ayat ini :

*“Hai rasul-rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal yang saleh.Sesungguhnya aku Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*<sup>91</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT menjanjikan kepada orang-orang beriman pertolongan dan kemenangan menghadapi musuh-musuh mereka.

Penekanan dalam pemahaman religiusitas, kepada karyawan yang belum memahami tentang ekonomi islam Berdasarkan penelitian ini Bapak syarif selaku divisi operational assistan mengatakan,”Perusahaan perbankan syariah berorientasi pada human capital yang menekankan pentingnya religiusitas dan kemampuan penyesuaian diri karyawan sebagai bentuk perilaku kerja yang mendukung kinerja perusahaan.”<sup>92</sup> sedangkan Ibu Pipit selaku divisi funding officer mengatakan,”pihak perbankan pasti akan memberikan penekanan kepada karyawan (*human capital*) untuk memahami pada setiap aspek kegiatan nasabah.”<sup>93</sup>

Dari penjelasan diatas bahwa bank syariah sudah menjaga dan mengatur karyawannya untuk memiliki standar kerja yang diinginkan, Dimensi ini

---

<sup>89</sup>Wawancara Dengan Bapak Ahmad Syarif Nasution, (*Operational Assistan* ) Di BNI Syariah Jl. Adam Malik Medan Pada Hari Jumat, 8 Maret 2019

<sup>90</sup>Wawancara Dengan Ibu Pipit, (*Funding Officer*), Di BNI Syariah Jl. Adam Malik Medan Pada Hari Jumat, 8 Maret 2019

<sup>91</sup>Al Mu□minun (23): 51

<sup>92</sup>Wawancara Dengan Bapak Ahmad Syarif Nasution, (*Operational Assistan* ) Di BNI Syariah Jl. Adam Malik Medan Pada Hari Jumat, 8 Maret 2019

<sup>93</sup>Wawancara Dengan Ibu Pipit, (*Funding Officer*), Di BNI Syariah Jl. Adam Malik Medan Pada Hari Jumat, 8 Maret 2019

memperlihatkan berapa tingkatan seseorang dalam berperilaku dimotivasi oleh ajaran agamanya. Perilaku disini lebih menekankan dalam hal perilaku “duniawi”, yakni bagaimana individu berelasi dengan dunianya, misalnya: perilaku suka menolong, berderma, menegakkan kebenaran dan keadilan, berlaku jujur, memaafkan, dan sebagainya. Seperti termaktub dalam ayat ini :

*“Hai rasul-rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal yang saleh. Sesungguhnya aku Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>94</sup>*

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT menjanjikan kepada orang-orang beriman pertolongan dan kemenangan menghadapi musuh-musuh mereka.

Dalam melakukan pekerjaan Karyawan harus mensosialisasikan kepada masyarakat baik dari kalangan muslim maupun non-muslim untuk memperkenalkan produk-produk perbankan syariah pada sarana pendidikan yang dari non-muslim. Berdasarkan penelitian wawancara kepada informan BNI Syariah Bapak syarif selaku divisi operational assistan mengatakan, ” sejauh ini tidak ada dibeda-bedakan dimana tempat bagaimana mensosialisasikannya, dan pihak pendidikan menerima kedatangannya bahkan responnya sangat antusias untuk mengetahui bagaimana bank syariah itu dan seperti apa produk-produk yang ada pada bank syariah.”<sup>95</sup> Sedangkan, Ibu Pipit selaku divisi funding officer mengatakan, ”dalam mensosialisasikan tidak ada yang membedakan bagaimana cara mensosialisasikan dimana pun tempat yang akan dikunjungi dalam memperkenalkan produk bank syariah bahkan responnya baik dan pihak mereka (sarana pendidikan) pun ingin lebih banyak tahu mengenai perbankan syariah.”<sup>96</sup>

Berdasarkan penjelasan dari kedua informan diatas kegiatan dalam mensosialisasikan sudah sepenuhnya dilakukan oleh semua karyawan untuk menyebarkan kegiatan kesyariahan bank BNI kesemua instansi tanpa memandang suku dan agama. Dimensi ini menunjukkan tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran agamanya, terutama mengenai ajaran pokok agamanya, sebagaimana termuat dalam kitab sucinya.

---

<sup>94</sup>Al Muḥminun (23): 51

<sup>95</sup>Wawancara Dengan Bapak Ahmad Syarif Nasution, (*Operational Assistan*) Di BNI Syariah Jl. Adam Malik Medan Pada Hari Jumat, 8 Maret 2019

<sup>96</sup>Wawancara Dengan Ibu Pipit, (*Funding Officer*), Di BNI Syariah Jl. Adam Malik Medan Pada Hari Jumat, 8 Maret 2019

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>97</sup>*

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia sebagai makhluk yang mulia dan diberi kesanggupan untuk menguasai segala sesuatu yang ada di bumi serta menundukan keperluan hidupnya dengan ilmu yang diberikan oleh Allah. Allah memerintahkan manusia untuk membaca berulang-ulang dan membiasakannya agar ilmunya melekat pada diri manusia. Allah juga menyediakan alat untuk menulis yang dijadikan sebagai alat informasi dan komunikasi. Serta Allah melimpahkan karunia yang tak terhingga kepada manusia yang dimana pada permulaannya manusia tidak mengetahui apa-apa.

Praktik kegiatanyang ada di bank syariah sudah sesuai dengan syariat yang ditentukan oleh Fatwa DSN. Berdasarkan penelitian wawancara kepada informan BNI Syariah Bapak syarif selaku divisi operational assistan mengatakan, “untuk saat ini bank syariah hanya semampunya menjaga eksistensi perbankan syariah dan untuk saat ini BNI syariah tidak lepas dari pengawasn Dewan Pengawas Syariah (DSN).”<sup>98</sup> Sedangkan Ibu Pipit selaku divisi funding officer mengatakan, “sejauh ini kegiatan BNI syariah masih dalam pantauan Dewan Pengawas Syariah, dan BNI syariah sudah semampunya menjaga eksistensinya.”<sup>99</sup>

Dari penjelasan di atas kesesuaian praktik kegiatan yang ada di bank syariah sudah sesuai dengan nilai islami, Keadaan religiusitas seseorang dipengaruhi beberapa factor, menurut Daradjat mengemukakan dua factor, yaitu factor perkembangan psikis yang dilalui seseorang, serta factor lingkungan yang merupakan factor luar mempengaruhi kehidupan beragama yakni keluarga, sekolah, masyarakat dan latar belakang keagamaan. Sementara itu, sejalan dengan pandangan Islam Syaltut mengemukakan, religiusitas dalam ajaran islam terdiri dari tiga bagian, yaitu: akidah (kepercayaan dan keimanan), syariah (hukum-hukum agama yang meliputi ibadah dan muamalah), dan akhlak (budi pekerti).

---

<sup>97</sup>Al Alaq (96) : 1-5

<sup>98</sup>Wawancara Dengan Bapak Ahmad Syarif Nasution, (*Operational Assistan*) Di BNI Syariah Jl. Adam Malik Medan Pada Hari Jumat, 8 Maret 2019

<sup>99</sup>Wawancara Dengan Ibu Pipit, (*Funding Officer*), Di BNI Syariah Jl. Adam Malik Medan Pada Hari Jumat, 8 Maret 2019

Kereligiusan dalam perbankan syariah sudah diterapkan oleh pihak bank syariah. Berdasarkan pernyataan di atas Bapak syarif selaku divisi operational assistan mengatakan, "tingkat kerelegiusan sangat penting untuk dijaga pada perbankan syariah karena bebas bunga merupakan sumber ikon dari bank syariah itu sendiri."<sup>100</sup> Sedangkan, Ibu Pipit selaku divisi funding officer mengatakan, "kereligiusan bank syariah sangat penting pada bank syariah karena untuk tetap menjaga kerelegiusannya, dan prinsip bebas bunga merupakan ikon bank syariah."<sup>101</sup>

Dari penjelasan tersebut tingkat kereligiusan sudah searah dengan praktik kegiatan bank syariah. Menurut Sunaryo mengatakan bahwa dalam pelaksanaan ajaran agama Islam dikenal lima aspek religiusitas, yaitu:<sup>102</sup>

- a) Aspek Iman yaitu menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, Malaikat, para Nabi dan sebagainya.
- b) Aspek Islam yaitu menyangkut frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan, misalnya: shalat, zakat, puasa, dan haji.
- c) Aspek Ihsan yaitu menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan, takut larangan dan sebagainya.
- d) Aspek Ilmu yaitu menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran agamanya. Misalnya pengetahuan tentang fiqh, tauhid dan sebagainya.
- e) Aspek Amal yaitu menyangkut bagaimana tingkah laku seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Misalnya menolong orang lain, membela orang yang lemah dan sebagainya.

Dalam melakukan pekerjaan tidak ada yang mengalami kesulitan Bapak syarif selaku divisi operational assistan mengatakan, "sejauh ini tidak ada yang kesulitan dalam memahami tentang akad-akad dan produk-produk di bank syariah baik dari karyawan muslim dan non-muslim semuanya sama-sama belajar dan

---

<sup>100</sup>Wawancara Dengan Bapak Ahmad Syarif Nasution, (*Operational Assistan*) Di BNI Syariah Jl. Adam Malik Medan Pada Hari Jumat, 8 Maret 2019

<sup>101</sup>Wawancara Dengan Ibu Pipit, (*Funding Officer*), Di BNI Syariah Jl. Adam Malik Medan Pada Hari Jumat, 8 Maret 2019

<sup>102</sup>Muhammad Zuhirsyan dan Nurlinda, *Pengaruh Religiusitas dan Persepsi Nasabah Terhadap Keputusan Memilih Bank Syariah*, Jurnal Al-Amwal, Vol.10 No.1,(Medan,2018), hal.52

memahami semua mengenai bank syariah.”<sup>103</sup> Sedangkan, Ibu Pipit selaku divisi funding officer mengatakan, ”untuk pemahaman mengenai akad-akad dan produk-produk bank syariah tidak ada yang kesulitan karena karyawan dituntut untuk memahami semua kegiatan yang ada di bank syariah.”<sup>104</sup>

Dari penjelasan diatas setiap pekerjaan harus dilakukan dengan teliti, dan memahami setiap apa pekerjaan yang sudah ditugas untuk karyawan. ”*Islami economics was defined as that branch which helps realize human well-being through and allocation and distribution of scarce resources that is inconfinnity with Islamic teaching without unduly curbing Individual fredom or creating continued macroeconomic and ecological imbalances.*”Jadi, menurut Chapra ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya relisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memeberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.<sup>105</sup>

Upaya dalam peningkatan pemahaman karyawan sudah dilakukan sejak awal karyawan masuk kerja di BNI Syariah dan sudah dilakukan berbagai pelatihan untuk memahami praktik kegiatan bank syariah Bapak syarif selaku divisi operational assistan mengatakan,”upaya dalam meningkatkan pemahaman karyawan yaitu mengikuti pelatihan, serta ikut memahami Struktur pengetahuan dan pemahaman mengenai produk dan akad-akad bank syariah yang sudah terbangun sudah sangat lama tentu tidak mudah diarahkan kepada sistem perbankan yang semakin berkembang dengan jalannya perkembangannya.”<sup>106</sup>Sedangkan, Ibu Pipit selaku divisi funding officer mengatakan,”dalam meningkatkan pemahaman karyawan perlu adanya pelatihan agar karyawan dapat

---

<sup>103</sup>Wawancara Dengan Bapak Ahmad Syarif Nasution, (*Operational Assistan*) Di BNI Syariah Jl. Adam Malik Medan Pada Hari Jumat, 8 Maret 2019

<sup>104</sup>Wawancara Dengan Ibu Pipit, (*Funding Officer*), Di BNI Syariah Jl. Adam Malik Medan Pada Hari Jumat, 8 Maret 2019

<sup>105</sup>Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2006, hal. 34

<sup>106</sup>Wawancara Dengan Bapak Ahmad Syarif Nasution, (*Operational Assistan*) Di BNI Syariah Jl. Adam Malik Medan Pada Hari Jumat, 8 Maret 2019

menguasai tugas-tugas, produk-produknya,serta akad-akad yang ada pada bank syariah.”<sup>107</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang Islami.

Menurut Abdul Mannan, ilmu ekonomi Islam tidak hanya mempelajari individu sosial melainkan juga manusia dengan bakat religius manusia itu sendiri.<sup>108</sup>

Ilmu Ekonomi Syari’ah adalah ilmu yang mempelajari aktivitas atau perilaku manusia secara aktual dan empirikal, baik dalam produksi, distribusi, maupun konsumsi berdasarkan Syari’at Islam yang bersumber Al-Qur’an dan As-Sunnah serta Ijma’ para ulama dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>109</sup> Al-Qur’an mendorong umat Islam untuk menguasai dan memanfaatkan sektor-sektor dan kegiatan ekonomi dalam skala yang lebih luas dan komprehensif, seperti perdagangan, industri, pertanian, keuangan jasa, dan sebagainya, yang ditujukan untuk kemaslahatan dan kepentingan bersama.<sup>110</sup>

---

<sup>107</sup>Wawancara Dengan Ibu Pipit, (*Funding Officer*), Di BNI Syariah Jl. Adam Malik Medan Pada Hari Jumat, 8 Maret 2019

<sup>108</sup>Muhammad Abdul Mannan, *Teori Dan Praktik Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Wakaf, 1997), hal. 20-22.

<sup>109</sup>Abdul Mannan, *Hukum Ekonomi Syari’ah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group), hal. 29.

<sup>110</sup>Didin Hafidhuddin, *Islam Aplikatif*, (Jakarta : Gema Insani, Jakarta, 2003), hal. 29.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian diatas terkait tentang konsep pengembangan religiusitas dalam tingkatan pemahaman ekonomi islam dapat disimpulkan:

1. Konsep pengembangan religiusitas pada penelitian ini, sudah dilakukan terhadap karyawan dengan melakukan pengembangan, pemahaman terhadap ekonomi islam serta dalam penggunaan akad-akad bank syariah, yang berkaitan dengan ekonomi islam melalui praktik di lapangan kemudian didukung dengan memberikan output sertifikat pelatihan bagi karyawan.
2. Konsepnya yang ada pada karyawan yaitu melalui pelatihan, untuk kepada semua pihak pimpinan maupun karyawan dengan cara menerapkan visi dan misi yang ada pada BNI Syariah serta menjunjung tinggi nilai islami yang ada di BNI syariah serta mensosialisasikan segala bentuk fasilitas pembiayaan maupun produk yang ada pada BNI Syariah bank syariah yang

#### **B. Saran**

setelah penulis mencermati dan menganalisis serta menarik kesimpulan, maka guna melengkapi hasil penelitian ini penulis memberikan saran dan masukan dengan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Bank BNI Syariah harus lebih memperhatikan setiap kegiatan karyawannya guna untuk menjaga aktifitas perbankan syariah sesuai sistem ekonomi islam yang di terapkan pada Bank BNI Syariah. Serta meningkatkan kemampuan setiap individu karyawan dalam pengembangan religiusitas agar penerapan ekonomi islam bisa menjadi lebih baik lagi.
2. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, disarankan untuk lebih memperdalam pengetahuan pengembangan religiusitas dalam pemahaman ekonomi islam dan mencari lebih banyak lagi referensi sehingga hasil penelitian selanjutnya semakin baik serta

mendapatkan pengetahuan baru, dan penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi untuk bahan perbandingan



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manan, Muhammad, *Islamic Economics, Theory and Practice*, India: Idarah Adabiyah, 1980.
- , *Teori Dan Praktik Ekonomi Islam*, Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Wakaf, 1997.
- Ancok, Jamaludin dan Anshari Suroso, Fuad, *Psikologi Islam : Solusi Islam Atas Problema-Problema Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Andi, Thahir *Hubungan Religiusitas dan Suasana Rumah Dengan Kecerdasan Emosional Pada Remaja Akhir*, Tesis S2, Yogyakarta: Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2004.
- Andrea, Pipit Safitri, funding officer, BNI Syariah, wawancara di Medan
- Anggasari, “*Hubungan Tingkat Religiusitas Dengan Sikap Konsumtif pada Ibu Rumah Tangga*” *Jurnal Psikologi no. 4 th II*, Yogyakarta, 1997.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Teremahnya*, Jakarta : CV. Toha Putra, 1971.
- Edwin Nasution, Mustafa, dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Fuad, Nashori, *Agenda Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustakapelajar, 2002.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2011.
- H.A.A, Ahyadi, *Psikologi Agama*, Bandung: Martiana, 1981.
- Hafidhuddin, Didin, *Islam Aplikatif*, Jakarta : Gema Insani, Jakarta, 2003.
- M, Japar, “*Kebermaknaan Hidup dan religiusitas Pada Masa Lanjut Usia*” *refleksi No. 007 th IV*, Yogyakarta, 1999.
- Majah, Ibnu, *Sunan Ibnu Majah, Juz 2*, CD. Maktabah Kutubil Mutun, Seri 4.
- Mannan, Abdul, *Hukum Ekonomi Syari'ah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Metwally, HM. *Teori dan Model Ekonomi Islam*. terj. Husein Sawit. Jakarta: Bangkit Daya Insana. 1995.

- Mikhael. *Filsafat Ekonomi Upaya Mencari Kesejahteraan Bersama*. Yogyakarta: Kanisius. 2008.
- Naceur, Jabnour, *Islam and Manajemen*, Riyadh: International Islamic Publishing House, 2005.
- Nawab Haider Naqvi, Syed, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*, terj. M. Saiful Anam dan Muhammad Ufuqul Mubin, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- R. Diana, *Hubungan Antara Religiusitas dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah Umum*, *Jurnal Psikologi*. No.7.thn.III, Yogyakarta, 1999.
- Rahman, Fazlur, *Tema-Tema Pokok Al-Qur'an*. terj. Anas Muhyidin. Bandung: Pustaka. 1996.
- Rahmat, Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Saefuddin, AM *Membumikan Ekonomi Islam*. Jakarta: PT PPA Consultants: 2011.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al Misbah Kesandan Keserasian Al Qur'an vol.1*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sugiyono, 2007, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfa Beta. 2007.
- Syafi I Antonio, Muhammad, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Syarif, Ahmad Nst. Operasional Assistant, BNI Syariah, Wawancara di Medan
- Zuhirsyan, Muhammad dan Nurlinda, *Pengaruh Religiusitas dan Persepsi Nasabah Terhadap Keputusan Memilih Bank Syariah*, *Jurnal Al-Amwal*, Vol.10 No.1, Medan, 2018

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SUPRIADI  
Tempat/Tgl. Lahir : Medan, 19 Desember 1996  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jl. Rumah Potong Hewan Psr I Mabar Medan  
No. Telp : 08994945537  
Anak Ke : 3 Dari 3 Bersaudara

### DATA ORANG TUA :

Nama Ayah : Alm. Syafrî  
Nama Ibu : Zarni  
Alamat : Jl. Rumah Potong Hewan Psr I Mabar Medan

### PENDIDIKAN :

1. SD Swasta AL-Ikhwan Medan
2. SMP Swasta AL-Ikhwan Medan
3. SMA Dharmawangsa Medan
4. Masih Terdaftar Sebagai Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 2019



**SUPRIADI**  
**1501270125**



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Isi surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400  
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)  
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Nomor : 86./II.3/UMSU-01/F/2019  
Lamp : -  
Hal : Izin Riset

16 J. Akhir 1440 H  
21 Februari 2019 M

Kepada Yth : Pimpinan Bank BNI Syariah Kota Medan  
Di

Tempat.

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan Skripsi Mahasiswa guna memperoleh Gelar Sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada Mahasiswa kami yang mengadakan Penelitian/Riset dan Pengumpulan Data dengan :

Nama : Supriadi  
NPM : 1501270125  
Semester : VIII  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Konsep Pengembangan Religiusitas Dalam Tingkatan Pemahaman Ekonomi Islam Di Bank BNI Syariah Kota Medan

Demikianlah hal ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

*Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

A.n Dekan 6  
Wakil Dekan III  
  
Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA

Medan, 08 Maret 2019

No : MES/01/185  
Lamp : -

Kepada Yth :  
**Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**  
**Fakultas Agama Islam**  
Di-  
Tempat

Hal : Konfirmasi Izin Riset

Surat Saudara No: 86/II.3/UMSU-01/F/2019

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Menunjuk surat saudara tersebut diatas perihal pokok surat, dengan ini kami beritahukan kepada Saudara bahwa mahasiswa/i dibawah ini :

Nama	: Supriadi
NPM	: 1501270125
Program Studi	: Perbankan Syariah
Fakultas	: Agama Islam

Dapat kami berikan izin riset di PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Medan, untuk pengumpulan data penyusunan proposal skripsi yang berjudul **“Konsep Pengembangan Religiusitas Dalam Tingkatan Pemahaman Ekonomi Islam Di Bank BNI Syariah Kota Medan”**. Sehubungan dengan hal tersebut kepada mahasiswa/i yang akan melaksanakan riset harus mematuhi segala peraturan yang berlaku di PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

**PT. Bank BNI Syariah**  
**Kantor Cabang Medan**



Muhammad Ichsan  
Operational Manager





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

*Unggul Berkeadilan & Terpercaya*

Rata-rata menjawab surat ini agar dibuktikan nomor dan tanggalnya



Hai : Permohonan Persetujuan Judul  
Kepada : Yth Bapak Dekan FAI UMSU

20 Rabiul Akhir 1440 H  
27 Desember 2018 M

Di  
Tempat

Dengan Hormat  
Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : SUPRIADI  
Npm : 1501270125  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Kredit Kumalatif : 3,30  
Megajukan Judul sebagai berikut :



No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Analisis Perkembangan Penyaluran Pembiayaan Mikro iB Pada PT Bank BNI Syariah Kota Medan.			
2	Konsep Pengembangan Religiusitas Dalam Tingkatan Pemahaman Ekonomi Islam di Bank BNI Syariah Kota Medan.	<i>ace 29/12/2018</i>	<i>Riyau Prodi</i> <i>Se. Sy, M. A.</i>	<i>an</i>
3	Pengaruh Strategi Promosi Terhadap Jumlah Nasabah Tabungan Faedah Pada PT Bank BNI Syariah Kota Medan.			

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam  
Hormat Saya

( Supriadi )



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id F-mail : rektor@umsu.ac.id

Unggul Ilmu & Capaian S

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Jenjang : S-1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan S.Ag, MA  
Dosen Pembimbing : Riyan Pradesyah, SE. Sy, MEI

Nama Mahasiswa : Supriadi  
Npm : 1501270125  
Semester : VII (Tujuh)  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Proposal : Konsep Pengembangan Religiusitas Dalam Tingkatan Pemahaman Ekonomi Islam di Bank BNI Syariah Kota Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
03-01-2019	BAB I - persegis latar belakang permasalahan - Rumusan masalah dan Tujuan Penelitian Harus sinkron. - penulisan di BAB I harus sesuai dengan panduan.		
08-01-2019	BAB I - Latar belakang permasalahan lebih di spesifikasikan lagi - Sesuaikan Tujuan penelitian dengan rumusan masalah		
11-01-2019	BAB II - Kajian Teori harus seperti panduan - Uraut panduan.		
23-01-2019	BAB II - Tata cara penulisan referensi harus sesuai dengan panduan - Kajian Terdahulu minimal 5 yang sesuai dengan judul penelitian		

Medan, 12 Februari 2019

Diketahui/ Disetujui  
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program Studi

Selamat Pohan S.Ag, MA

Pembimbing Proposal

Riyan Pradesyah, SE. Sy, MEI





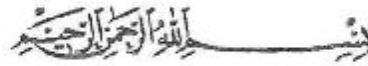
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Unggul Ilmu & Capaian S

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Jenjang : S-1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan S.Ag, MA  
Dosen Pembimbing : Riyan Pradesyah, SE. Sy, MEI

Nama Mahasiswa : Supriadi  
Npm : 1501270125  
Semester : VII (Tujuh)  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Proposal : Konsep Pengembangan Religiusitas Dalam Tingkatan Pemahaman Ekonomi Islam di Bank BNI Syariah Kota Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
29-01-2019	PBAB II - pada label penelitian, sesuaikan dengan pengisian judul, simpul, sachwal sialang. - Jabarkan tentang teknik pengumpulan data	pk	
02-02-2019	PBAB II - Uraikan Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian. - pada temuan penelitian master permasalahannya jangan di tulis Bab yang	pk	
11-02-2019	Acc proposal	pk	

Medan, 12 Februari 2019

Diketahui/ Disetujui  
Dekan

Dr. Muhammad Qorih, MA

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program Studi

Selamat Pohan/S.Ag, MA

Pembimbing Proposal

Riyan Pradesyah, SE. Sy, MEI





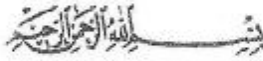
**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



**BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI**  
**PERBANKAN SYARIAH**

Pada hari ini Sabtu 16 Februari 2019 telah diselenggarakan Seminar Program Studi Perbankan Syariah dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Supriadi  
Npm : 1501270125  
Semester : VII B Sore  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Proposal : Konsep Pengembangan Religiusitas dalam Tingkatan Pemahaman Ekonomi Islam di Bank BNI Syariah Kota Medan

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	/
Bab I	/
Bab II	1) Konsep Religiusitas belum ada.
Bab III	Substansi Data. Keras jelaskan (pimpinan & Das Bank)
Lainnya	Penjelasan arti ayat jika lebih dari 3 baris buat 1 spasi.
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 16 Februari 2019

Tim Seminar

Ketua

  
Selamat Pohan, S.Ag, MA

Sekretaris

  
Riyan Pradesyah, SE.Sy, M.EI

Pembimbing

  
Riyan Pradesyah, SE.Sy, M.EI

Pembahas

  
Selamat Pohan, S.Ag, MA



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bila menjawab surat ini agar disetujui  
Bersah dan bertanggung

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**Pengesahan Proposal**

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Perbankan Syariah yang diselenggarakan pada Hari Sabtu 16 Februari 2019 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Supriadi  
Npm : 1501270125  
Semester : VII B Sore  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Proposal : Konsep Pengembangan Religiusitas dalam Tingkatan Pemahaman Ekonomi Islam di Bank BNI Syariah Kota Medan

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 16 Februari 2019

Tim Seminar

Kotma  
  
Selamat Pohan, S.Ag, MA

Sekretaris/  
  
Riyan Pradesyah, SE.Sy, M.EI

Pembimbing  
  
Riyan Pradesyah, SE.Sy, M.EI

Pembahas  
  
Selamat Pohan, S.Ag, MA

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Wakil Dekan I



Adiani, S.PdI, MA

JUDUL SKRIPSI  
 KONSEP PENGEMBANGAN RELIGIUSITAS DALAM TINGKATAN  
 PEMAHAMAN EKONOMI ISLAM di Bank BNI Syariah Kota Medan

No.	Pertanyaan
1	Bagaimana konsep pengembangan religiusitas di ban Bni Syariah?
2	Apakah ada cara khusus bagi karyawan dalam pengembangan konsep religiusitas, bagi karyawan yang berasal dari sekolah non ekonomi islam?
3	Bagaimana pihak bank mensosialisasikan terkait ekonomi islam pada karyawan?
4	Apa saja syarat utama karyawan yang ingin berkerja di ban bni syariah?
5	Apakah ada penekanan dalam pemahaman religiusitas, kepada karyawan yang belum memahami tentan ekonomi islam?
6	Apakah karyawan yang berasal dari non ekonomi islam mensosialisasikan produk-produk perbanan syariah pada sarana pendidikan yang dari non muslim dan bagaimana responnya?
7	Apakah praktik kegiatan yang ada di bank syariah sudah sesuai dengan syariat yang ditentukan oleh Fatwa DSN?
8	Seberapa penting religiusitas dalam perbanan syariah terhadap ekonomi islam itu sendiri?
9	Ada tidak kesulitan bagi karyawan yan berasal non muslim dalam memahami mengenai akd-akad dan produk-produk bank syariah?
10	Cara apa yang dilakukan oleh BNI Syariah dalam upaya meningkatkan pemahaman karyawan tentang ekonomi islam?